

**FILM KOMEDI WA'ALAIKUMSALAM PARIS SEBAGAI MEDIA
DAKWAH**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh:
RONA ZALFATUL ATQIYA
1601026123

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rona Zalfatul Atqiya

NIM : 1601026123

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Film Komedi Wa'alaikumsalam Paris Sebagai Media Dakwah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 maret 2021

Pembimbing,

Bidang substansi Materi



Dr. Hj. Umul Baroroh M. Ag

NIP: 19660508 199101 2 001

SKRIPSI

**FILM KOMEDI WA'ALAIKUMSALAM PARIS SEBAGAI MEDIA
DAKWAH**

Disusun Oleh:
Rona Zalfatul Atqiya
1601026123

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 April 2021 dengan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat gunamemperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji 1




Dr. Safrodin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III



H.M. Alfandy, M.A.ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Mengetahui
Pembimbing
Bidang Metodologi dan tata Tulis




Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP.19660508 199101 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 22 April 2021




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiasi dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Maret 2021



Rona Zalfatul Atqiya

NIM:1601026123

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Film Komedi Wa’alaikumsalam Paris Sebagai Media Dakwah” guna memperoleh gelar sarjana Sosial pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Televisi Dakwah, Fakultas Dawah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis tak mengelak bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Rangkaian terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku kajar KPI dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku sekjur KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag., selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa telah membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama dibangku kuliah.
6. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag dan Dr. Hj. Umi Arikhah, M. Ag., selaku pengasuh pondok pesantren Darul Fallah Be-Songo Ngaliyan, Semarang. Yang sudah menjadi orang tua kedua penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak H. Zaenal Muttaqin dan ibu Hj. Nur Ajizah, orang tua penulis yang tercinta serta kakak Fajar As'adil Muzayyin dan Nur Faizah serta adik tercinta Tsalist Nunjil Akyla yang selalu memberikan motivasi dan

semangat secara materil dan immateril mereka selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih berarti dan sempurna.

8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan terimakasih, dan permohonan maaf. Allah Swt yang dapat membalas. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Semarang, 23 Maret 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah.

Dengan rendah hati karya sederhana hasil pergaulatan-pergaulatan pikiran yang berjalan bersama dengan kesabaran dan do'a, penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag dan Dr. Hj. Arikhah, M. Ag selaku pengasuh pondok pesantren Darul Fallah Be-Songo yang telah membimbing dan menjadi orang tua kedua penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Zaenal Muttaqin dan Ibu Hj. Nur Ajizah orang tua tercinta, yang telah mengenalkan penulis pada sebuah kehidupan dengan kasih sayang tak bertepi. Bakti penulis pada kalian takkan pernah padam. Ridhomu adalah semangat hidupku dalam meraih cita-cita.
3. Kakakku tersayang Fajar As'adil muzayyin dan Nur Faizah serta adikku tersayang Tsalist Nunjil Akyla. Terimakasih sudah menjadi kakak dan adik yang baik yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada penulis. Semoga kita bisa menjadi anak yang soleh dan sholehah bagi orang tua kami Aamiin.
4. Keponakan tercinta Alesha Hilyah Nafisah, terimakasih sudah memberikan warna baru dalam kehidupan penulis, sehingga penulis mudah dalam mengerjakan tugas akhir perkuliahan.
5. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi kasih sayang dan do'a demi keberhasilan meraih kesuksesan.
6. Sahabat-sahabat terbaik dan tercintaku kak Aini, Selma, Deva, Isma, Layin, Nadya, Fina, dan lainnya. Terimakasih untuk senyumannya, semangat, dukungan, kebahagiaan yang telah kalian berikan.
7. Teman-teman ponpes Darul Fallah Be-songo khususnya asrama B5 Billa, Ijul, Fahma, Nazal dan yang lainnya yang selalu memberikan dukungan, semangat serta warna dalam hidup penulis.

8. Almamater tercinta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Sahabat-sahabat KKN posko 77 Desa Tempuran Tina, Aline, Ayu, Diah, mas Ricky, mas majid dan yang lainnya. Kalian semua adalah semangat untuk bisa keluar bersama menyanggah gelar sarjana dari kampus UIN Walisongo Semarang.
10. Sahabat-sahabat kelas KPI-C 2016 dan KPI 2016 Vivo, Ghina, kak Kintan, Adel dan yang lainnya. Teman-teman senasib dan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga mereka selalu mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Semarang, 23 Maret 2021

Rona Zalfatul Atqiya

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ - ٢١٦

” Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.” (Al-baqarah:216).

ABSTRAKSI

Genre film komedi adalah film yang menempatkan humor sebagai konten utamanya. Kendati secara substansi film komedi hanya bersifat menghibur, namun pada akhirnya genre ini bisa dijadikan sebagai sebuah potensi besar bagi dunia dakwah, karena karakteristiknya yang ringan, menghibur dan jauh dari kesan menggurui. Dakwah lewat film komedi maksudnya yaitu menempatkan komedi dalam dakwah dengan menggunakan film sebagai media dakwah. Dari film komedi tersebut biasanya menyampaikan sebuah pesan atau sesuatu hal yang penting dengan disisipkan pada scene film tersebut. Salah satu film komedi sebagai media dakwah yaitu film “Wa’alaikumsalam Paris” besutan sutradara Benni Setiawan. Film tersebut berisi kisah cinta komedi yang disisipi nilai agama dan pesan dakwah namun ditata dengan baik, tidak terkesan menggurui dan membosankan. Penggunaan humor atau komedi dalam dakwah menjadi senjata ampuh dalam mencuri perhatian mad’u, dengan adanya humor atau komedi dalam dakwah menjadi sebuah pelengkap sehingga dakwah dapat menarik simpati dan dapat disenangi oleh mad’u. Tetapi penggunaan humor atau komedi harus memperhatikan segi etis dan estetisnya.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif serta teknik analisis isi (*content analysis*) penelitian ini mencoba menggali tentang bagaimana implementasi komedi sebagai media dakwah dalam film Wa’alaikumsalam Paris. Adapun hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa implementasi film komedi Wa’alaikumsalam Paris sebagai media dakwah dilakukan melalui dua bentuk, yaitu bentuk percakapan dan adegan. Pesan-pesan dakwah dengan selingan komedi disisipkan kedalam percakapan maupun adegan pada film Wa’alaikumsalam Paris berupa nilai aqidah, syariah, dan akhlakul karimah.

Kata kunci: Dakwah, film komedi, Wa’alaikumsalamParis

DAFTAR ISI

FILM KOMEDI WA'ALAIKUMSALAM PARIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Tinjauan pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	7
1. Jenis dan pendekatan penelitian	7
2. Definisi konseptual.....	8
3. Sumber Dan Jenis Data	10
4. Teknik Analisis Data	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	13
A. Film	13
1. Pengertian Film	13
2. Fungsi Film.....	13
3. Jenis-jenis Film.....	14
4. Unsur-unsur Film	14
B. Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah.....	15
2. Unsur-unsur Dakwah.....	15
3. Media dakwah	18

4. Macam-macam Dakwah.....	19
C. Pesan dakwah.....	20
D. Komedi / Humor	21
1. Pengertian Komedi/Humor.....	21
E. Film Komedi sebagai Media Dakwah.....	23
BAB III FILM KOMEDI ”WA’ALAIKUMSALAM PARIS”	29
A. Sekilas tentang film Wa’alaikumsalam Paris.....	29
B. Para Pemeran dalam Film Wa’alaikumsalam Paris	30
C. Isi Film “Wa’alaikumsalam Paris” sebagai Media Dakwah.....	31
1. Masalah Keimanan (aqidah).....	31
2. Masalah keislaman (syariat).....	32
3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul karimah).....	38
BAB IV ANALISIS FILM KOMEDI “WA’ALAIKUMSALAM PARIS”	43
A. Hidup di dunia hanya sementara	43
1. Adegan dan dialog	43
B. Kewajiban laki-laki muslim untuk sunat/khitan.....	46
1. Adegan dan dialog	46
C. Kewajiban suami menuntun kebaikan kepada istri	48
D. Kewajiban istri melayani suami	50
E. Berbagi ilmu kepada sesama muslim	51
F. Sholat mengaji adalah kewajiban setiap umat muslim.....	53
G. Menutup aurat dan menjaga pandangan kewajiban setiap muslim	55
H. Berkata jujur dan tidak berbohong	58
I. Istri wajib izin suami ketika hendak keluar rumah.....	59
J. Dilarang meminum khamr.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemain film Wa'alaikumsalam Paris	29
Tabel 3.2 Dialog antara Dadang dengan Clement	20
Tabel 3.3 Isi dialog pak Engkos	32
Tabel 3.4 Dialog antara Clement dengan Itje.....	33
Tabel 3.5 Dialog antara Clement dan Itje	34
Tabel 3.6 Dialog antara Clement, Itje, dan Dadang.....	36
Tabel 3.7 Dialog antara Dadang dan Clement	37
Tabel 3.8 Dialog pak ustadz.....	38
Tabel 3.9 Dialog antara Yayat, pak Engkos, dan buk Engkos	39
Tabel 3.10 Dialog Clement menasihati Itje.....	40
Tabel 3.11 Dialog Clement dengan Dadang	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Clement sedang meminta kepada ustadz untuk menjadi imam sholat	30
Gambar 3.2 suasana sunat Clement	31
Gambar 3.3 Clement menyuruh Itje untuk membaca lagi bukunya.....	33
Gambar 3.4 Ekspresi wajah Clement ketika sedang menyindir Itje	34
Gambar 3.5 Itje dan Clement sedang menjelaskan kepada Dadang untuk menjadi guru mengaji Clement.....	35
Gambar 3.6 Clement sedang menjelaskan kepada Dadang alasan belajar sholat dan mengaji	37
Gambar 3.7 Pak ustadz memalingkan pandangan terhadap Itje	38
Gambar 3.8 Yayat sedang menasehati pak Engkos dan buk Engkos.....	39
Gambar 3.9 Clement sedang menasehati Itje yang keluar rumh tanpa izin suami.....	40
Gambar 3.10 Clement memberitahu Dadang tentang Khamr yang ada dirumahnya	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas penyampaian dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar, tidak melulu berceramah. Sebab, jika aktivitas dakwah tidak mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, maka Islam akan jalan di tempat. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan dan selera khalayak dakwah (*mad'u*) juga sudah berbeda. Oleh sebab itu, penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah tepat mengenai sasaran dan berjalan efektif. Saat ini, dakwah tengah berada di era kontemporer, atau istilahnya dakwah kontemporer, yakni dakwah menggunakan teknologi modern melalui sosial media dan media massa, yakni media visual, audio, dan audiovisual. Konsep *rahmatan lil 'alamin* dakwah perlu diupayakan agar mampu menembus segala penggal ruang dan waktu, termasuk ruang kekinian dan saat terkini.

Di antara media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di era modern ini ialah menggunakan media audiovisual melalui film. Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), untuk memengaruhi (*to persuade*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Sebagai media edukasi, peran film menjadi sangat penting untuk membangun karakter (*character building*). Film bukan tercipta dari khayalan semata, tetapi juga mengumpulkan berbagai data dan informasi, atau melihat realitas kehidupan saat ini. Film juga mengandung nilai-nilai spiritual, budaya, sosial, dan nilai-nilai kehidupan lainnya yang diharapkan mampu memengaruhi penonton. Film tampak hidup dan memikat dengan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kehidupan nyata. Karena itu,

film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran kehidupan sehari-hari. Film mampu menjangkau banyak segmen social (Effendy, 2004: 55)

Film merupakan media yang unik, dengan kelengkapan dan keunikan yang menjadi pembeda dengan bentuk kesenian lainnya. Film melakukan komunikasi visual melalui pelaku dramatik, gerak dan ekspresi. Film merupakan media komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkupnya, hal ini terjadi karena adanya unsur cita, rasa, tema dan unsur visualisasi yang saling terhubung. Dan itu bisa membawa penonton ikut merasakan dan seolah-olah penonton yang mengalami sendiri apa yang telah diceritakan dalam film tersebut. Film menjadi kerangka dakwah yang dapat dipahami sebagai salah satu upaya untuk memberikan solusi kepada umat Islam dalam menghadapi masalah kehidupan. Masalah kehidupan tersebut seperti halnya masalah dalam aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, hukum, teknologi, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu dalam berdakwah harus memilih cara dan metode yang tepat agar dakwah dapat menjadi sumber penyampaian pesan secara aktual, faktual, dan konseptual yang akan menjadi bagian dari strategi dakwah itu sendiri (Munzier dan Hefni, 2003: 12).

Film menjadi media komunikasi yang efisien dan efektif, yang memiliki fungsi sebagai media dakwah, karena film mempunyai kelebihan tersendiri dari pada media lainnya (Efendi, 2009:130-131), yaitu :

1. Film melibatkan semua aspek media yang bisa ditangkap panca indera kita, jadi lebih mudah untuk dicerna dan diresapi makna yang terkandung didalamnya.
2. Film adalah salah satu media audio visual yang merupakan salah satu perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indra pendengar maupun penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media lainnya, ternyata media audio visual lebih paripurna. Sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.
3. Film merupakan perangkat komunikasi yang mampu menyerap komunikasi secara luas. Film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang

sangat cukup matang, seperti adanya: naskah cerita, skenario, shooting dan acting dari pemeran utama dan yang lainnya.

Film kemudian terbagi dalam berbagai genre, dan film bergenre komedi adalah film yang menempatkan humor sebagai konten utamanya. Film komedi menempatkan humor sebagai konten utama yang dapat menghibur dan mengundang perhatian, serta menimbulkan ketertarikan bagi seseorang, dengan adanya reaksi, yakni tertawa. Film komedi juga memiliki plot yang riang dan sengaja dirancang untuk menghibur serta mengundang tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter (Berger, 2012: 2). Film komedi pada akhirnya menjadi sebuah potensi besar bagi dunia dakwah, karena karakteristiknya yang ringan, menghibur dan jauh dari kesan menggurui.

Pemanfaatan film cenderung lebih efektif dan efisien serta sangat actual dengan perkembangan masyarakat. Hal ini didasari karena film membawa pesan yang mampu mempengaruhi penontonnya sebagai sasaran dakwahnya. Itulah sebabnya film dalam kegiatan dakwah seharusnya ditata rapi dan mengandung nilai-nilai ajaran moral Islami yang sesuai dengan kebutuhan Mad'unya (Efendi, 2009:132). Dilihat dari indikator yang menunjukkan dakwah melalui media film efektif dan efisien adalah berdakwah melalui film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa pemirsanya. Disaat sedang menonton film, terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film (Arifin, 2006:15). Melihat pengaruh film sangat besar kepada jiwa yang sedang menontonnya, maka besar manfaatnya film dijadikan sebagai media dakwah.

Zaman sekarang sudah banyak film yang muncul dan yang paling diminati oleh penonton yaitu film yang bertemakan komedi, horor, maupun drama percintaan. Dengan keleluasan memilih lebih dari satu genre film yang paling disukai, 70,6% responden menjawab film komedi adalah tayangan yang paling mereka sukai, diikuti dengan genre horor 66,2 % dan genre percintaan 45,6 %. Preferensi genre film komedi ini juga terjadi di semua kelompok umur penonton film Indonesia mulai dari 15 hingga 38 tahun (Ria, 2020: 1)

Komedi dalam dakwah dilakukan dengan media film merupakan tempat dimana para audience menemukan wahana untuk mengatasi kejenuhan, pelarian dari tindakan serta masalah sehari-hari dan pelepasan emosi. Seperti halnya film “*Wa’alaikumussalam Paris*”. Film yang menawarkan cerita cinta komedi yang sederhana dan tak bertele-tele. Ide cerita yang lucu dan menangkap fenomena masyarakat langsung memikat. Dapat dilihat dari fenomena yang sudah banyak terjadi pada saat ini tentang pernikahan yang didasari untuk mencari kenikmatan duniawi. Film ini menyindir sikap hidup masyarakat yang menganggap menikah dengan orang luar Negeri akan memiliki kehidupan yang enak, berfoya-foya dan hidup dalam kekayaan. Sehingga menganggap kehidupan dunia sangat penting sehingga menelantarkan perintah agama, dimana seseorang tidak sholat dan mengaji. Seperti yang dituturkan oleh Kang Benni sebutan buat sutradara film ini bahwa ada keinginan dari wanita Indonesia mendambakan pria bule agar mendapatkan keturunan yang baik dan perubahan sosialnya (Darustation 2016: 1).

Film tersebut berisi kisah cinta komedi yang disisipi nilai agama dan pesan dakwah namun ditata dengan baik, tidak terkesan menggurui dan membosankan. Nilai agama atau pesan dakwah yang berusaha disampaikan dalam film tersebut seperti anjuran-anjuran dan kewajiban sebagai umat muslim dalam kesehariannya seperti sholat, mengaji, dan berbicara jujur.

Tidak hanya film religi saja yang bisa mengangkat tema tentang dakwah Islam, namun film komedi juga bisa dijadikan alternatif untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat agar masyarakat merasa adanya penyegaran untuk penyampaian dakwah. Masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan dakwah yang diselingi guyonan daripada dakwah yang hanya memaparkan materi-materi keislaman saja (Atabik, 2013:193). Oleh karena itu dakwah melalui media film belum tentu diterima dengan baik oleh para pemirsa apabila penyampaiannya hanya monoton dan datar tanpa ada unsur humornya.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Film komedi *Wa’alaikumsalam Paris* sebagai media dakwah”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi komedi sebagai media dakwah dalam film *Wa'alaikumussalam Paris* karya Benni Setiawan?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui implementasi komedi sebagai media dakwah dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Wa'alaikumussalam Paris*.

D. Manfaat penelitian

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan pemikiran dan pengetahuan terhadap keilmuan yang terkait dalam pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya yang terkait dengan makna pesan dalam film.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi para tim produksi, sutradara, dan akademisi yang mengambil bidang komunikasi dan dakwah, khususnya yang berminat di dunia perfilman.

E. Tinjauan pustaka

Guna menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul di atas.

Ishaq dan Sulton (2016 : 1) pada *jurnal* ilmu dakwah yang berjudul "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film 3 Idiots". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tanda dan pesan dari nilai Islam dalam film. Perbedaannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis semiotik Ferdinand De Saussure yang menganalisis penanda dan petanda, bahasa dan kata, serta sintagmatik dan asosiasi, dari penelitian terdahulu pun meneliti tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film 3 idiots yang berfokus pada segi pendidikan di sebuah Universitas. Persamaannya penelitian ini menganalisis pesan

dakwah yang ingin disampaikan dalam film tersebut, hal tersebut sama dengan penelitian yang akan diajukan.

Arifudin (2017: 1) pada *jurnal* Aqlam Islam dan pluralitas yang berjudul “Film Sebagai Media Dakwah Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan media seiring perkembangan dan kemajuan teknologi di zaman sekarang sebagai metode dakwah Islam. Perbedaannya penelitian ini lebih terfokus dan lebih mengkaji tentang perfilman dan lebih sedikit menganalisis tentang pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film tertentu, hal ini berbeda dengan penelitian yang akan diajukan dengan lebih membahas dan menganalisis tentang pesan-pesan ajaran agama yang ingin disampaikan dalam film *Wa’alaikumussalam Paris*. Persamaannya penelitian terdahulu mencoba untuk menganalisis tentang pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam sebuah media massa.

Risriyanti (2016) yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film *Assalamualaikum Beijing*”. Bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Beijing*. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barther untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda dalam film tersebut dan terfokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Dengan menggunakan analisis semiotic Roland Barthes ini penelitian terdahulu mencoba untuk menganalisis adegan-adegan yang hanya menampilkan tentang dakwah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diajukan adalah kedua penelitian sama membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film yang bernuansa Islami. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film

Aisyah (2016) yang berjudul “Representasi Islam Dalam Film *Get Married 99% Muhrim*”. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis serta lebih menekankan kepada makna denotasi dalam film tersebut. Persamaannya sama-sama meneliti film yang mengajarkan tentang

ajaran-ajaran Islam yang harus dilaksanakan. Relevansi dari penelitian ini adalah sebagai sumber untuk memahami tentang makna denotasi yang terkandung dalam sebuah film sehingga mampu dijadikan sebagai suatu pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Munnawaroh (2017) yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pentingnya pesan dakwah dalam film “Cahaya Cinta Pesantren”. Film Cahaya Cinta Pesantren adalah film yang bernuansa Islami. Perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji pesan dakwah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian terdahulu juga menunjukkan pesan yang disampaikan melalui sebuah perilaku dalam kehidupan pondok pesantren. Persamaannya adalah pesan dakwah dalam film ini digambarkan dalam bentuk tingkah laku yang disampaikan melalui perbuatan yang diperankan oleh pemain dalam bentuk ibadah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Marhalim (2012) yang berjudul ” Analisis Isi Pesan Dakwah Dan Humor Pada Tayangan TV (Analisis Isi Pesan Pesan Pada Tayangan Uje Udin (U2) Trans7) “. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali isi pesan dakwah dalam program tersebut. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan terdapat perbedaan objek. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam film komedi dengan menggunakan analisis isi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat Deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan implementasi Film komedi sebagai media dakwah dalam film *Walaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah arah dalam pembahasan ini, maka batasan dalam penelitian ini hanya menjelaskan mengenai film komedi Wa'alaikumsalam Paris sebagai media dakwah.

a) Komedi

Komedi adalah suatu karya lucu yang umumnya mempunyai tujuan untuk menghibur dan membuat orang tertawa. Dalam seni teater, komedi juga merupakan salah satu *genre* teater yang berasal dari Yunani Kuno. Dalam pengetahuan umum, penggunaan perkataan “komedi” seringkali merujuk kepada ciptaan atau penyampaian kelakuan atau lakonan yang menggelikan hati atau merangsang ketawa. Adapun unsur-unsur dalam komedi yang mempunyai variasi terhadap elemen-elemen seperti kejutan, ketidaksesuaian, dan perulangan (Henderson,1993)

b) Dakwah

Pengertian dakwah secara terminology adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Hsm Nasarudin Latif dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, mendefinisikan dakwah yaitu “Setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlaq Islaminya” (Aziz, 2004:4-6)

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah (Aziz,2009:78)

Asror (2018:27) menegaskan kita memperhatikan Al-qur'an dan assunah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis dan menentukan.

Adapun unsur-unsur dakwah yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i, Mad'u, Maddah, Wasilah, Thariqah, dan Atsar (Aziz, 2004:75).

Tatanan praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : 1) Penyampaian pesan. 2) Informasi yang disampaikan. 3) Penerima pesan. Dakwah juga mengandung pengertian yang lebih luas dalam pemaknaan, oleh karena itu dakwah mengandung aktivitas penyampaian ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberikan kabar gembira dan peringatan kepada manusia (Munir dalam Ilaihi, 2006:17).

Dakwah lewat film komedi maksudnya yaitu menempatkan komedi dalam dakwah dengan menggunakan film sebagai media dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Artinya bahwa kegiatan dakwah dapat berlangsung tanpa menggunakan media tambahan. Hal tersebut jika berpegang pada pendapat bahwa media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah (Arsyad, 2006 :3).

c) Film

Menurut asal kata, film (cinema) berasal dari kata *cinematographie* yang memiliki arti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Sehingga bisa diartikan film merupakan mewujudkan gerak dengan cahaya. Mewujudkan atau melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, seringkali alat yang digunakan adalah kamera (effendy,2006:20).

3. Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari subyek penelitian secara original berupa film “Wa’alaikumsalam Paris” yang bersumber dari website dunia 21.today. kemudian akan dipilih visual gambarnya yang menunjukkan pesan-pesan dakwah dari dialog-dialog dan adegan-adegan dalam scene-scene film tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu, atau bisa disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011: 47).

Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa. Semua objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang sifatnya *audio* tetap harus perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu pula dengan media-media visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang berusaha membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Analisis isi dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang tidak hanya sebatas pada deskriptif saja tetapi juga bisa digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Pada dasarnya analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, semisal muatan pada berbagai media cetak (buku, majalah, surat kabar, dll), media elektronik (televisi, radio, internet, dll), lebih spesifik lagi seperti: puisi, lagu, film, teater, dll (Arafat, 2018:35).

G. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II :KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan umum tentang pesan dakwah, komedi, film, sejarah perkembangan film, kemudian terdapat pula tinjauan umum tentang semiotik, konsep.

BAB III :GAMBARAN UMUM FILM “*Wa’alaikumussalam Paris*”

Pada bab ini pembahasan spesial di balik layar film *Wa’alaikumussalam Paris*, seperti profile sutradara, para pemain, sinopsis film dan temuan pesan dakwah film *Wa’alaikumussalam Paris*.

BAB IV :TEMUAN DAN ANALISIS DATA LAPANGAN

Pada bab ini pembahasan mengenai temuan dan analisis data yang diperoleh dalam film *Wa’alaikumussalam Paris* yang akan menjadikan sebuah kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V :PENUTUP

Penulis mengakhiri skripsi ini dengan memberikan kesimpulan yang berfungsi menjadi jawaban umum yang terdapat pada bab 1, serta diikuti saran penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan media paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi. Dimukadimah anggaran dasar karyawan film dan televisi 1995 dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building* mencapai masyarakat sosial indonesia berdasarkan pancasila. Media massa adalah alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens. Kelebihan media massa dengan komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas (Nurudin,2011:6).

2. Fungsi Film

Fungsi dari film yang sebenarnya adalah sebagai fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Menurut Ron Mottam (Ibrahim, 2007:171) ada tiga fungsi film yaitu fungsi artistik, industrial, dan komunikatif.

Sebagai seni (art) sejumlah film punya fungsi narasi, karena itu menghadirkan suatu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara kasual yangmengkonstruksi sebuah kisah.

Sebagai industri film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari system yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.

3. Jenis-jenis Film

Film mempunyai berbagai jenis diantaranya adalah(Effendy,2003:210) :

a) Film Cerita

Merupakan jenis film yang didalamnya terkandung cerita yang sudah umum dipertontonkan dengan menghadirkan actor atau artis terkenal dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Film ini bersifat auditif visual, yang dapat disajikan kepada publik dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dengan suara yang dapat didengar.

b) Film Berita

Merupakan jenis film tentang fakta atau kejadian yang benar-benar terjadi.

c) Film Dokumenter

Merupakan jenis film hasil interpretasi pribadi (pembuatnya tentang kenyataan tersebut)

d) Film kartun

Merupakan jenis film yang diproduksi untuk anak-anak.

4. Unsur-unsur Film

Film mempunyai unsur-unsur penting didalam pembuatannya. Unsur-unsur dari film adalah sebagai berikut (Salim, 1982:95) :

- 1) Produser.
- 2) Sutradara.
- 3) Penulis scenario.
- 4) Penata kamera (Kameramen).
- 5) Penata artistik (*Art Director*).
- 6) Editor (penyunting)
- 7) Pengisi dan penata suara

8) Pemeran (aktris dan actor)

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu *da'a yad'u* menjadi bentuk masdar *da'watan* yang berarti seruan, panggilan dan ajakan (Basit, 2013: 43). Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan. Agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat (Saerozi, 2013: 9).

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur – unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah (Helmi, 1997:31)

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah dan sunah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sukayat, 2015: 25-26). Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dawah adalah ajaran Islam itu sendiri. Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber pada dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan sumber utamanya. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan hadist) dan pesan tambahan atau penunjang selain Al-Qur'an dan Hadist (Ali Aziz, 2004: 318).

Pesan dakwah juga bisa bersumber dari opini ulama. Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir-pikir berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan *takwil* Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari hasil penelitian dan pemikiran ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Hadist. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadist dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah (Syukir, 1983: 63).

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Aqidah, Syariah dan Akhlak.

a) Akidah (keimanan)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan (Munir, 2009: 90). Aqidah dalam agama, tentang keberadaan Allah dan diutusnyanya para Rasul. Aqidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur keraguan. Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakinkannya dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai derajat keyakinan kuat, maka tidak bisa disebut aqidah. Disebut aqidah karena manusia mertalikan hatinya kepada Allah (Hidayat, 2015: 24).

b) Syari'ah

Meliputi: ibadah, sholat, puasa, haji dan muamalah. Syariah adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia yang disebut muamalat (Munir, 2009:90).

Pada dasarnya, pengertian syariah sepadan dengan pengertian agama, inilah syariah dalam pengertiannya yang sangat luas dan menyeluruh, meliputi seluruh ajaran agama baik yang berkaitan dengan akidah, maupun berkaitan dengan perbuatan lahir manusia dan sikap batin mereka, dengan kata lain syariah meliputi Iman, Islam, dan Ihsan. Menurut Djazuli yang mengutip dari Mahmud Syaltut antara

akidah dan syariah adalah dua hal yang berbeda, memberikan definisi syariah dengan pengaturan-pengaturan yang digariskan Allah atau pokok-pokoknya digariskan Allah agar manusia berpegang kepadanya, didalam hubungan dengan Tuhannya, manusia dengan saudaranya sesama muslim, dengan alam dan di dalam hubungannya dengan kehidupan. Meskipun Mahmud Syaltut membedakan akidah dan syariah, bukan berarti ia memisahkan keduanya. Masing-masing tidak berdiri sendiri, melainkan akidah merupakan unsur pokok yang mendorong terlaksananya syariah (Djazuli, 2005: 2-3).

c) Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, seperti wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Jadi *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya (Abdullah, 2007: 3-4). Media Dakwah

3. Media dakwah

Media dakwah adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*. Media dakwah ini dibagi menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (Munir dan ilaihi, 2016:11).

Media dakwah diklasifikasikan juga menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi; media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau

cetakan; media pandang dengar (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup, bisa dilihat dan didengar. Media dakwah sifatnya membantu dan mempermudah penyampaian materi dakwah (Mubasyaroh, 2016: 7-8).

4. Macam-macam Dakwah

Secara umum, dakwah dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu (amin, 2013:11):

a. Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Sebagai contoh, metode ceramah, dimana metode ini dilakukan oleh para penjuru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau cerama pengajian-pengajian.

b. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dari tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bi al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah Nabi membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-hal*.

c. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwa melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Bentuk tulisan dakwah *bi al-qalam* antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, dan lain-lain.

C. Pesan dakwah

Menurut Tasmara (1997:19) pesan adalah suatu yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berbentuk seperti gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

Dakwah menurut Sulthon (2003:19) bisa diartikan sebagai sebuah aktifitas untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan, kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Menurut Kafi (1997:35) yang dimaksud pesan dakwah adalah isi dari pesan yang dikomunikasikan secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapainya sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan maupun dengan banyak orang. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperolehnya. Adapun beberapa karakteristik dari pesan dakwah yaitu (Aziz, 2012:342) :

- a) Orisinil dari Allah SWT, yaitu pesan dakwah Islam adalah benar-benar dari Allah SWT. Allah SWT menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang selanjutnya Nabi Muhammad SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar.
- b) Mudah, yakni semua perintah ajaran Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
- c) Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.
- d) Seimbang, ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan, disitu pula ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
- e) *Universal*, yaitu mencangkup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh manusia beradab.

- f) Masuk akal, yaitu semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal.
- g) Membawa kebaikan, yaitu Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras, dan yang lainnya.

Pesan dalam dakwah adalah bersifat informatif, yakni menyampaikan informasi seputar agama Islam, namun selain informatif pesan dakwah juga bersifat persuasif, dalam bentuk sederhana persuasif itu disampaikan berupa ajakan untuk melakukan yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran.

D. Komedi / Humor

1. Pengertian Komedi/Humor

Komedi/Humor merupakan salah satu bidang seni yang dapat dipelajari. Dapat mempelajari bagaimana membuat orang tertawa, seperti apa cara yang dipakai. Kita juga dapat mengasah kemampuan berkomedi dengan membedah dan menganalisa film-film komedi, komedi situasi, maupun tulisan komedi.

Teori humor jumlahnya sangat banyak, tidak ada satupun yang sama persis. Tidak ada satupun juga bisa mendeskripsikan humor secara menyeluruh, dan semua cenderung saling berpengaruh. Menurut pengertian humor yang paling awam adalah sesuatu yang lucu, yang mampu menimbulkan kegelian atau tawa. kemudian humor identik dengan segala sesuatu yang lucu, yang dapat membuat orang tertawa (Setiawan, 1990: 34).

Lawakan dalam Islam tidak diharamkan, hanya saja akan makruh jika berlebihan. Seseorang boleh berbicara atau mendongeng dengan maksud membuat orang lain tertawa. Kitab shahih muslim, Sayyidina Umar bin Khattab mengatakan, 'Aku akan bicara kepada Rasulullah SAW dengan kalimat yang dapat membuatnya tertawa. Kukatakan kepadanya, 'Ya Rasulullah, kalau kau lihat anak perempuan Zaid, istri Umar meminta nafkah kepadaku, akan kupukul lehernya. Rasulullah SAW tertawa mendengarnya. Adab humor dalam berdakwah juga perlu diperhatikan yaitu (Marwan, 2013:273) :

- a) Tidak boleh ada kedustaan di dalam canda tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah SAW (وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ) “Celakalah orang yang berbicara kemudian dia berdusta agar suatu kaum tertawa karenanya. Kecelakaan untuknya. Kecelakaan untuknya”.
- b) Tidak boleh ada unsur penghinaan atau pelecehan terhadap agama Islam.
- c) Tidak boleh ada unsur ghibah dan peremehan seseorang, suku atau bangsa tertentu.
- d) Tidak boleh mengambil barang orang lain meskipun bercanda.
- e) Tidak boleh menghabiskan waktu hanya untuk bercanda.
- f) Tidak boleh berbicara atau melakukan hal-hal yang melanggar syariat.
- g) Tidak memperbanyak canda hingga menjadi tabiatmu, dan jatuhlah wibawamu dan akibatnya kamu dipermainkan oleh orang lain.

Menurut Setiawan (1990:34), adapun jenis humor yang dapat dibedakan menurut kriterium “bentuk ekspresi”. Humor dibagi menjadi tiga jenis yaitu (1) humor personal, yaitu cenderung tertawa pada diri kita; (2) humor dalam pergaulan, yaitu seperti senda gurau di antara teman; (3) humor dalam kesenian.

Sedangkan menurut Manser (1989:41-45) jika yang digunakan adalah kriteria dalam komunikasi, dalam humor ada tiga jenis komunikasi yaitu:

- 1) Si penyampai memang bermaksud untuk melucu, dan si penerima menerima sebagai lelucon.
- 2) Si penyampai tidak bermaksud melucu, namun si penerima menganggap lucu.

3) Si penyampai bermaksud melucu, namun si penerima tidak menganggap lucu. Dalam komunikasi, keberhasilan seorang komunikator dalam berkomunikasi adalah jika pesan yang disampaikan cepat diterima oleh komunikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh si komunikator.

Menurut Mulyani (2003:39) fungsi utama humor dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai sarana hiburan. Di dalam penelitian ini, fungsi utama humor dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- (a) Sarana penghibur.
- (b) Sarana mengkritik atau mengejek.
- (c) Sarana untuk menyampaikan atau menjelaskan sesuatu secara lebih populer atau menarik.

E. Film Komedi sebagai Media Dakwah

Perkembangan media komunikasi pada dasawarsa terakhir menunjukkan perubahan cukup mendasar. Banyak media yang dapat dijadikan alternatif untuk menyampaikan pesan secara massif (dengan target penerima yang besar) dan dalam waktu yang relatif cepat. Pemanfaatan media massa dalam aktivitas dakwah Islam juga merupakan salah satu cara efektif dalam mengimbangi dan meminimalisir dampak negatif yang ada dalam media tersebut. Jadi, para da'i harus tanggap dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi sehingga mampu memanfaatkan media yang ada terutama media massa modern. Perkembangan teknologi membawa informasi yang tak mengenal batas ruang dan waktu, dapat merambah ke segala arah, diterima oleh siapa saja yang memerlukan (Whirgt, 1998: 5). Derasnya arus informasi ini didukung oleh berbagai media sebagai corong penyampai pesan, baik itu komunikasi yang bersifat massa maupun pribadi.

Sementara film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan influence bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti

seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman (Alamsyah, 2012: 198).

Dakwah dan perfilman sepertinya saling membutuhkan. Hal ini tentunya dapat dimaklumi, mengingat populasi umat Islam di Indonesia yang demikian dominan sehingga kalangan pebisnis melihatnya sebagai salah satu lahan bisnis yang cukup menarik. Oleh karena itulah maka kalangan pebisnis melirik peluang tersebut, kemudian mencari topik-topik keagamaan yang dapat berkembang, dari bisa menjadi judul film. Kalangan dakwah juga ikut mengambil keuntungan atau bisa juga kerugian dengan mengangkat bagian-bagian dari tema dakwah menjadi judul film, terutama yang dapat menjadi tontonan televisi yang menarik (Alamsyah, 2012: 198).

Lebih lanjut film yang memiliki genre komedi memiliki kemampuan untuk merangsang seseorang untuk tertawa, atau cenderung tertawa secara mental akibat rasa atau kesadaran di dalam diri, atau bisa juga berupa hasil cipta dari dalam atau luar diri. Bila dihadapkan pada humor, manusia bisa langsung tertawa lepas atau hanya tertawa saja, misalnya tersenyum atau tergelitik. Rangsangan yang ditimbulkan juga haruslah rangsangan mental, bukan rangsangan fisik seperti dikitik-kitik atau digelitik (Rahmanadji, 2007: 213). Bahkan WS Rendra menyebutkan bahwa unsur komedi bukan hanya sekedar lawakan kosong, komedi harus mampu mengajak para penontonnya untuk berpikir kritis dalam melihat kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam. (Chaniago, 2017: 190). Artinya anggapan orang awam bahwa komedi hanya sekedar sambil lalu mematahkan tawa, namun dalam film, komedi menjadi satu potensi besar yang bisa dimanfaatkan untuk aktifitas dakwah karena sifatnya yang ringan, tidak menggurui namun sesekali bisa memunculkan daya kritis.

Penjelasan mengenai teori tentang pesan dakwah dan komedi yang akan mempermudah untuk memahami tentang teori pesan dakwah dan komunikasi. Menurut Hadari (1987:40), dalam melakukan sebuah penelitian perlu menyusun kerangka teori terlebih dahulu sebagai kerangka analisis untuk melakukan

penelitian lebih lanjut, dan menentukan sudut pandang masalah terhadap objek yang dipilih.

Dari berbagai tema film yang ada pasti mengandung sebuah pesan ataupun pelajaran yang dapat diambil. Kita ketahui komedi merupakan sebuah karya yang lucu yang pada umumnya bertujuan untuk menghibur, menimbulkan tawa, terutama di televisi, film, dan lawakan. Dari film komedi tersebut biasanya juga menyampaikan sebuah pesan atau sesuatu hal yang penting dan disisipkan pada scene film tersebut seperti halnya film komedi sebagai media dakwah yang ada dalam film "*Wa'alaikumussalam Paris*". Film tersebut merupakan film yang bergenre komedi yang menyelipkan pesan ajaran yang ada pada agama Islam sehingga penonton dapat mengambil sebuah pesan atau ajaran tersebut dan diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penonton yang beragama lain.

Mengkaji dan menggali data lebih dalam lagi tentang film komedi sebagai media dakwah untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan film komedi sebagai media dakwah sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut agar mampu tersampaikan kepada penonton serta dapat diambil pelajaran yang disampaikan dalam film tersebut. Penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi Lasswell, alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu tentang komunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, melainkan dalam kehidupan manusia secara umum.

Menurut Effendy (2005:6) Komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah

sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Ada beberapa macam konteks dalam komunikasi secara teoritis menurut Mulyana (2012:77-84), yaitu yang *pertama*, konteks komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan atau pikiran. *Kedua*, komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. *Ketiga*, komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari tiga atau lebih, mempunyai tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu antara mereka. *Keempat*, komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi yang bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. *Kelima*, komunikasi public adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah besar orang yang tidak bisa dikenali satu persatu (ceramah, pidato dan kuliah umum). *Keenam*, komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *massa mediated*. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah konteks komunikasi massa.

Hal ini penulis menggunakan teori komunikasi Lasswell. Dari model komunikasi Lasswell ini dikelompokkan ke dalam bentuk model komunikasi linear. Komunikasi linear ini dipandang sebagai proses yang berjalan secara satu arah atau *one way communication* dimana pengirim pesan atau *sender* adalah satu-satunya elemen komunikasi yang menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Umumnya, model komunikasi ini diterapkan dalam konteks komunikasi massa seperti televisi, radio, dan lain-lain.

Lasswell menjelaskan bahwa cara yang paling baik untuk menjelaskan kompleksitas proses komunikasi adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan

yaitu *who?*, *says what?*, *in which channel?*, *to whom?*, *with what effect?* Atau siapa yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi?, apa yang dikatakan atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut?, siapa yang jadi penerima dalam komunikasi?, melalui media apa komunikasi tersebut dilakukan?, apa efek bagi penerima komunikasi tersebut? (Effendy, 2005:10)

1. *who*

Who merujuk pada komunikator atau sumber pengirim pesan. Dalam hal ini Benni Setiawan selaku sutradara sebagai komunikator atau sumber pengirim pesan yang ingin menyampaikan pesan dakwah ajaran agama Islam melalui pemeran dalam film *Walaikumsalam Paris*.

2. *Says What*

Says What, lebih merujuk pada pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Dalam film *Wa'alaikumsalam Paris*, Benni Setiawan berusaha menyampaikan sebuah pesan melalui beberapa pemeran dalam film tersebut. Film tersebut memiliki banyak pesan dakwah ajaran agama Islam yang disampaikan oleh beberapa pemeran dalam film tersebut. Pesan dakwah pada film tersebut diantara yaitu kewajiban-kewajiban sebagai umat muslim yang sering dilalaikan bahkan ditinggalkan seperti shalat, mengaji, dan sebagainya.

3. *In Which channel*

In Which Channel, lebih merujuk pada media atau saluran yang digunakan dalam mengirimkan pesan. Dalam hal ini media yang digunakan sebagai alat mengirimkan pesan dalam komunikasi adalah melalui film. Sutradara Benni Setiawan berusaha menyampaikan pesan dakwah melalui filmnya yang bergenre komedi yang berjudul *Wa'alaikumsalam Paris* yang bertujuan agar dapat tersampaikan pesan tersebut kepada penerima pesan dengan mudah.

4. *To Whom*

Tho Whom, dalam hal ini merujuk pada penerima pesan. Menurut Lasswell elemen ini tak kalah pentingnya dengan ketiga elemen di atas, elemen ini mengarah pada siapa yang menjadi penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dari film *Wa'alaikumsalam Paris* karya Benni Setiawan ini menitikberatkan yang menjadi penerima pesan dalam film tersebut adalah para penonton mulai dari remaja, dewasa dan anak-anak di atas umur 13 tahun.

5. *What Effect*

What Effect, hal ini merujuk pada efek dari pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Pesan yang disampaikan dalam film tersebut, Benni Setiawan mempunyai harapan untuk para penerima pesan tersebut agar dapat bisa lebih menjaga, dan menjalankan kewajiban umat muslim serta menjauhi semua larangan yang ada dalam ajaran agama Islam.

Penjelasan di atas, penulis menggunakan teori komunikasi dari Lasswell yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan melalui lima elemen yang telah dikemukakan oleh Lasswell yang dapat memberikan beberapa data dalam penelitian ini.

BAB III

FILM KOMEDI "WA'ALAIKUMSALAM PARIS"

SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Sekilas tentang film Wa'alaikumsalam Paris

Film wa'alaikumsalam Paris dirilis oleh maxima picture pada tahun 2016 tepatnya pada 17 Maret 2016, dengan genre komedi drama, menyajikan film komedi yang berbeda dari yang lainnya. Benni Setiawan sutradara sekaligus penulis cerita film ini menyajikan cerita penuh dengan pengajaran sosial, tentang kehidupan dan Keislaman. Ada tiga karakter yang dijadikan fokus penyampaian nilai yaitu Clement (Nino Fernandez), Itje (Velove Vexia), Dadang (Tanta Ginting).

Meski bergenre drama romantic komedi, film ini menyajikan kisah cinta yang manis, kritik sosial atas segala gejala selfie di sosial media dan menceritakan kisah cinta komedi yang disisipi nilai-nilai agama yang ditata dengan baik, sehingga terkesan tidak menggurui dan membosankan.

Film ini bercerita tentang pertikaian yang ada di dalam rumah tangga kedua orang tua Itje dan Clement di luar kisah cinta keduanya. Sehingga terdapat pelajaran mengenai urusan rumah tangga untuk pengantin baru dan untuk yang sudah berkeluarga dapat dijadikan bahan pembelajaran oleh penonton.

Secara ringkas alur film ini bercerita tentang Itje seorang gadis asal Bojong yang berharap hidupnya berubah drastis setelah menikah dengan pria Perancis, Clement. Tetapi apa yang diharapkan jauh dari kenyataan, Itje dibawa ke kota terpencil di perkebunan anggur dan tinggal di rumah yang berada di hutan dan jauh dari kota. Karena Itje selalu memaksa suaminya untuk pergi ke Paris, Clement akhirnya berjanji akan membawa Itje ke Paris setelah panen anggur. Saat musim panen anggur, datang Dadang yang bekerja sebagai pemetik anggur. Mengetahui Dadang seorang muslim membuat Itje bahagia karena dapat mengajari Clement tentang agama Islam. Karena Clement seorang muallaf yang mempunyai rasa keingintahuan besar mengenai rukun Islam dan menjadi seorang

suami yang baik menurut Islam. Tetapi ternyata Dadang seorang muslim yang tidak paham agama Islam, dengan bekal buku-buku agama pemberian ustadz dari desa Bojong, akhirnya mereka bersepakat berbohong kepada Clement dengan berpura-pura Dadang menjadi ustadz. Disitulah menjadi daya tarik yang bisa memancing penonton untuk mengetahui keseluruhan cerita secara lebih mendalam.

Agar lebih seru dan tidak terkesan menggurui, sikap pemain film *Wa'alaikumsalam Paris* diimbangi dengan tingkah konyol dan pembawaanya yang unik. Hal ini penting karena secara sosiologis fenomena kelucuan atau komedi dalam dakwah digunakan sebagai penyegar dan selingan bagi audien. Masyarakat yang telah capek dengan tuntutan ekonomi hendaknya dihibur dengan pesan-pesan keagamaan supaya hidupnya fresh/segar. Pikiran dan hati audien harus dibuat segar sehingga mereka tidak mengalami "kegelapan" yang dapat mengakibatkan mereka hidup tanpa arah. Humor yang dilakukan oleh para mubaligh diperlukan agar audiens dapat menerima pesan-pesan dakwah secara mudah serta membekas dalam hati dan pikiran audien (Anshari,1994:194).

B. Para Pemeran dalam Film *Wa'alaikumsalam Paris*

Film *Wa'alaikumsalam Paris* diperankan oleh bintang-bintang ternama di kaca perfilman Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1. *Pemain Film *Wa'alaikumsalam Paris**

NO.	AKTOR	TOKOH
1.	Velove Vexia	Itje
2.	Nino Fernandes	Clement
3.	Tanta Ginting	Dadang
4.	Boris Bokir	Yayat
5.	Luthya Sury	Ine
6.	Joe Project	Pak Engkos

7.	Lydia Kandau	Buk Engkos
8.	Astrid Roos	Camille

C. Isi Film “Wa’alaikumsalam Paris” sebagai Media Dakwah

Mengenai implementasi film komedi Wa’alaikumsalam Paris sebagai media dakwah dilihat dari beberapa adegan yang dikategorikan menurut isi/materi dakwah sebagai indikatornya, yakni perihal masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (Syariat) dan masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah) Berikut :

1. Masalah Keimanan (aqidah)

a. Hidup di dunia hanya sementara

Masalah keimanan (aqidah) yang dibahas dalam film ini adalah mengenai bahwa semua yang ada di dunia ini hanya sementara. Terdapat dalam adegan di scene 46 menit 00.55.58, di mana digambarkan Clement mengajak Dadang untuk sholat berjamaah. Karena Clement ingin menjadi imam yang baik untuk keluarganya.

Gambar 3.1. *Clement sedang meminta kepada ustad untuk menjadi imam sholat*



Tabel 3.2. *Dialog antara Dadang dengan Clement*

Part	Menit 00.55.58
Adegan	Clement menjelaskan kepada Dadang mengenai keinginannya untuk menjadi imam yang baik untuk

	keluarganya dan mengingatkan bahwa manusia hidup di dunia hanya sementara dan kekal di akhirat.
Dialog	<p>Clement: <i>Ustadz, saya ingin sekali malam ini kita bersama sholat.</i></p> <p>Dadang : <i>hei kamu sholat sendiri saja belum benar, ini mau menjadi imam? Belajar dulu.</i></p> <p>Clement: <i>saya ingin menjadi imam karena saya suami, saya kepala keluarga, saya ingin menjadi imam untuk istri dan anak saya nanti. Karena kita hidup di dunia ini ya hanya sementara. Akan ada kehidupan yang abadi lagi nanti di akhirat.</i></p>

Pemaparan dialek di atas tentu dapat diambil kesimpulan bahwa seorang laki-laki memiliki tugas menjadi imam untuk keluarganya, dan bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara, dan di akhirat yang lebih abadi.

2. Masalah keislaman (syariat)

a. Kewajiban laki-laki muslim untuk sunat

Setiap laki-laki muslim wajib hukumnya untuk melakukan sunat, begitu juga dengan muallaf laki-laki seperti pada menit 00.40. Clement yang seorang muallaf melaksanakan sunat sebagai kewajiban seorang muslim.

Gambar 3.2. Suasana sunat Clement



Tabel 3.3. *Isi dialog pak Engkos*

Part	Menit 00.40
Adegan	Clement sedang melaksanakan sunat dan Pak Engkos menegaskan kepada Clement bahwa jika tidak mau di sunat ia tidak dapat menikahi Itje, anaknya.
Dialog	Pak Engkos: <i>Ini mau disunat atau tidak? Kalau tidak, tidak jadi kawin.</i>

Clement adalah pemeran utama film *Wa'alaikumsalam Paris*, di ceritakan bahwa ia adalah laki-laki asal Perancis dan seorang muallaf yang akan menikahi Itje gadis asal Bojong, di awal proses sunat atau khitan Clement sempat ketakutan sehingga sedikit menghambat proses sunat. Kemudian pak Engkos yang tidak lain adalah ayah dari Itje pun berucap jika tidak mau sunat makan akan batal kawin. Clement pun langsung menyanggupi untuk sunat.

Diketahui bahwa sunat atau khitan adalah salah satu fitrah sunnah muakkad atau sunah yang sangat dianjurkan. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa sunat atau khitan itu hukumnya wajib. Menurut penelitian para medis, sunat atau khitan sangat menyehatkan, khususnya untuk laki-laki.

b. Kewajiban suami menuntun kebaikan kepada istri

Dalam rumah tangga suami berkewajiban menuntun istrinya menuju hal kebaikan jika sang istri masih tahap belajar kebaikan atau sang istri belum bisa menjadi istri yang baik, seperti pada menit 33.27

Gambar 3.3. *Clement menyuruh Itje untuk membaca lagi bukunya*



Tabel 3.4. *Dialog antara Clement dan Itje*

Part	Menit 33.27
Adegan	Clement memberikan buku tentang pernikahan kepada Itje supaya Itje dapat menjadi Istri yang baik untuk Clement
Dialog	<p>Clement: <i>haa itu buku bagus sekali, saya tidak tahu apa kamu sudah baca? Aku baru baca setengah, luar biasa bagusnya yaa. Kalo kita mengerti isinya sungguh bagus pernikahan itu, kamu sudah baca?</i></p> <p>Itje: <i>yeee saya mah sudah hatam</i></p> <p>Clement: <i>apa iya? Tapi tidak terlihat hasilnya, wii... kamu lebih baik baca lagi supaya kamu mengerti menjadi istri yang baik itu seperti apa (menyindir Itje)</i></p>

Paparan di atas menjelaskan bahwa Clement menyuruh Itje membaca buku pernikahan agar Itje menjadi istri yang baik, hal tersebut adalah kewajiban seorang suami untuk menasehati istrinya. Clement menyuruhnya untuk membaca buku karena Clement sendiri tidak dapat mengajarnya secara langsung karena ia adalah seorang mualaf yang masih belajar tentang agama Islam.

Perlu kita ketahui banyak hal yang dilakukan di dalam pernikahan adalah suatu ibadah, tetapi masih banyak suami istri yang

lalui akan hal-hal tersebut, hal-hal atas hak-hak kewajiban suami dan istri, supaya pernikahan tersebut mendapatkan ridho dari Allah SWT.

c. Kewajiban istri melayani suami

Melayani suaminya adalah Hal yang wajib dilakukan oleh istri, karena kunci keharmonisan dan keberkahan dalam berumah tangga adalah saling melayani terutama istri kepada suami. Hal tersebut harus dilakukan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan. Seperti pada menit 33.48 dimana Clement membaca buku tentang kewajiban seorang istri terhadap suaminya.

Gambar 3.4. *Ekspresi wajah Clement ketika sedang menyindir Itje*



Gambar tersebut melihatkan ekspresi wajah Clement ketika sedang menyindir dan melirik Itje dengan raut yang lucu sambil membaca keras isi buku tentang kewajiban istri terhadap suaminya, agar Itje mengerti apa yang harus Itje lakukan.

Tabel 3.5. *Dialog antara Clement dan Itje*

Part	Menit 33.48
Adegan	Clement menyindir Itje dengan keras tentang hukum istri melayani suami
Dialog	Clement: <i>Apabila seorang istri menolak suaminya dan membuat suaminya marah, maka malaikat akan melaknat</i>

	<p><i>sang istri hingga subuh.</i></p> <p>Itje: <i>maksud lo nyindir?</i></p> <p>Clement: <i>no no no saya hanya baca saja</i></p> <p>Itje: <i>jangan cuman dibaca saja, diamalkan!</i></p>
--	--

Paparan diatas menjelaskan kepada kita bahwa ketika istri tidak mau melayani suaminya, maka akan dilaknat oleh malaikat hingga subuh. Disitu terlihat jelas bahwa Itje belum pernah melayani Clement dari pertama menikah, sehingga Clement memberitahu Itje supaya Itje bisa menjadi istri yang bisa melayani suaminya.

d. Berbagi ilmu kepada sesama muslim

Seorang muslim yang membagikan ilmu kepada sesamanya akan mendapatkan pahala. Seperti penjelasan yang terdapat pada adegan di menit 48.57

Gambar 3.5. *Itje dan Clement sedang menjelaskan kepada Dadang untuk menjadi guru mengaji Clement*



Terlihat ekspresi meyakinkan Itje ketika berbicara kepada Dadang, supaya Dadang mau menjadi ustadz untuk Clement yang seorang muallaf.

Tabel 3.6. *Dialog antara clement, Itje, dan Dadang*

Part	Menit 48.57
Adegan	Itje menyuruh dan meyakinkan Dadang untuk menjadi ustadz, dengan menyebutkan bahwa berbagi ilmu itu akan mendapatkan pahala.
Dialog	<p>Clement:<i>eh maaf, saya tau itu haram (menunjuk khamr), saya pasti akan membuang itu ustadz.(muka polos)</i></p> <p>Dadang:<i>hah? Ustadz? (muka bingung)</i></p> <p>Itje:<i>Dang ini si Clement lagi belajar agama, saya bilang sama dia bahwa kamu teh bisa ngajarin ngaji. Iya kan?</i></p> <p>Dadang:<i>hah?? (muka polos, lucu, dan terheran-heran)</i></p> <p>Clement:<i>tenang saja, saya akan memberikan uang tambahan. Siang kamu bekerja di kebun malam di sisni</i></p> <p>Dadang:<i>tapi saya teh bukan ustadz</i></p> <p>Itje:<i>eh...ih.. kamu teh gak usah sok merendah gitu ih, bagi-bagi ilmu itu akan mendapat pahala. Ayo dong...!</i></p>

Dalam dialog tersebut Itje juga berbicara kepada Dadang agar tidak sok merendah, merendah di sini berarti untuk tidak sungkan ketika harus membagikan ilmunya kepada sesama muslim.

e. Sholat dan mengaji adalah kewajiban umat muslim

Sholat merupakan kewajiban seorang muslim, namun masih banyak yang belum melaksanakannya. Mungkin atas dasar hal ini sisi lain tentang pelaksanaan sholat umat Islam ini menjadi pilihan untuk ditampilkan dalam film ini. Hal tersebut terdapat dalam adegan di menit 51.30

Gambar 3.6. *Clement sedang menjelaskan kepada Dadang alasan belajar sholat dan mengaji*



Tabel 3.7. *Dialog antara Dadang dan Clement*

Part	Menit 51.30
Adegan	Dadang yang sedang menyamar menjadi ustadz menanyakan alasan Clement ingin belajar sholat dan mengaji.
Dialog	<p>Dadang: <i>baiklah, sebelum kita memulai kegiatan belajar dan mengajar saya mau tanya sama kamu. Kenapa kamu mau belajar sholat dan mengaji?</i></p> <p>Clement: <i>sholat dan mengaji itu wajib untuk kita orang muslim.</i></p>

Dialog tersebut mengingatkan kita umat Islam untuk melaksanakan sholat dan mengaji karena hukumnya wajib.

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul karimah)

a. Menutup aurat dan menjaga pandangan kewajiban setiap muslim

Larangan mengumbar aurat merupakan salah satu aspek syariat yang tertuang dalam film ini, hal tersebut terlihat dalam adegan menit 05.06.

Gambar 3.7. Pak Ustadz memalingkan pandangannya terhadap Itje



Gambar tersebut memperlihatkan Itje yang sedang kepanasan dan memperlihatkan auratnya kemudian pak Ustadz yang kaget dan langsung beristighfar sambil memalingkan pandangannya supaya tidak melihat aurat yang diperlihatkan Itje. Hal ini mengingatkan kepada kita, walaupun ada alasan lain, kepanasan atau alasan lain selama masih bisa bertahan wanita harus senantiasa menjaga auratnya semaksimal mungkin.

Tabel 3.8. Dialog pak ustadz

Part	Menit 05.06
Adegan	Pak Ustad yang sedang memimpin do'a untuk pelepasan Itje dan Clement di kejutkan dengan pakaian Itje yang terbuka
Dialog	Pak Ustad: <i>bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian, sebaiknya sebelum kita melepas putra dan putri kita mari kita berdo'a, berdo'a, berdo'a! Bersama-sama demi kelancaran segalanya. Berdo'a dimulai (seketika ustad kaget melihat Itje yang sedang menampakan auratnya)..</i>

	<i>Astaghfirullahaladzim bapak eta waduhhh bapak ya Allah...</i>
--	--

b. Berkata jujur dan tidak berbohong

Film ini juga mengingatkan kita bahwa setiap individu hendaknya berkata jujur dan tidak berbohong kepada sesama, hal tersebut terdapat di menit 10.25

Gambar 3.8. *Yayat sedang menasehati pak Engkos dan bu Engkos*



Tabel 3.9. *Dialog antara Yayat, pak Engkos, dan bu Engkos*

Part	Menit 10.25
Adegan	Yayat mengatakan kepada pak Engkos dan bu Engkos agar jangan berbohong kepadanya.
Dialog	<p>Yayat: <i>Assalamualaikum</i></p> <p>Pak Engkos dan ibu Engkos: <i>Wa 'alaikumsalam</i></p> <p>Pak Engkos: <i>Ada apa kamu kesini?</i></p> <p>Ibu Engkos: <i>Ine gak ada</i></p> <p>Yayat: <i>Jadi orang tua teh jangan suka bohong, inget umur. Tuh ada...</i></p>

Dari dialog tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya berkata jujur dan tidak berbohong. Terkhusus untuk orang tua, agar menjadi panutan dan contoh yang baik untuk anak-anaknya.

c. Istri wajib izin kepada suami ketika hendak keluar rumah

Sejatinya seorang istri yang keluar rumah tanpa izin suami adalah dosa besar. Dalam berumah tangga, surga seorang istri berada pada suaminya, sehingga banyak sekali hal-hal yang dianjurkan untuk istri berbuat baik kepada suami, karena ridho suami juga ridho Allah. Seperti adegan pada menit 31.03

Gambar 3.9. *Clement sedang menasehati Itje yang keluar rumah tanpa izin suami*



Tabel 3.10. *Dialog Clement menasehati Itje*

Part	Menit 31.03
Adegan	Clement dengan lembut menasehati istrinya Itje yang pergi tanpa izin suami, Clement menjelaskan bahwa seorang istri tidak boleh keluar rumah tanpa izin dari suami
Dialog	Clement: <i>Istri pergi tanpa seizin suami itu salah, dosa.</i>

d. Dilarang meminum khamr

Meminum minuman yang beralkohol dan memabukan yaitu khamer sangat dilarang oleh Allah swt karena khamr membahayakan dan dapat mendatangkan kemudharatan atau keburukan bagi orang yang meminumnya, seperti pada adegan menit 48.20 Clement memberi tau Dadang akan membuang minuman tersebut karena minuman tersebut haram.

Gambar 3.10. *Clement memberi tahu Dadang tentang Khamr yang ada di rumahnya*



Tabel. 11. *Dialog Clement dengan Dadang*

Part	Menit 48.20
Adegan	Clement memberi tahu Dadang bahwa minuman alkohol yang berada di ruang tamunya itu haram dan akan dibuang
Dialog	<p>Clement: <i>maaf saya tau itu haram</i></p> <p>Dadang: <i>oh iya haram itu</i></p> <p>Clement: <i>saya pasti akan membuang itu... ustadz</i></p> <p>Dadang: <i>(ekspresi kaget karena dipanggil ustadz)</i></p>

Clement datang menemui Dadang yang hampir meminum khamr, dan Clement berbicara kepada dadang bahwa minuman tersebut haram, ia akan membuangnya. Clement mempunyai minuman tersebut ketika dia belum memeluk agama Islam.

BAB IV

ANALISIS FILM KOMEDI “WA’ALAIKUMSALAM PARIS” SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Bab ini peneliti akan menyampaikan analisis terhadap implementasi film komedi Wa’alaikumsalam Paris sebagai media dakwah yang secara tersirat muncul di beberapa adegan sebagaimana yang ada pada bab sebelumnya. Beberapa adegan tersebut di analisa dengan teknik analisis isi (content analysis) yang bersifat pembahasan mendalam terhadap data-data yang bersifat kualitatif untuk mengungkapkan isi pesan. Penulis melakukan seleksi data yang mencangkup konten berupa video pada film komedi Wa’alaikumsalam Paris, Kemudian dicari kebenarannya secara subjektif melalui beberapa referensi yang terkait erat dengan tema tersebut. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Menurut Krippendorff analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. (Ahmad, 2018: 2). Dalam mempermudah analisis, peneliti merumuskan beberapa kategori pada film komedi sebagai media dakwah dan menganalisis melalui beberapa adegan yang ada pada Film “Wa’alaikumsalam Paris”

A. Hidup di dunia hanya sementara

1. Adegan dan dialog

Pada menit 55.58 memperlihatkan ketika Dadang sedang menyamar sebagai ustadz, kemudian Clement menjelaskan kepada Dadang tentang keinginannya untuk menjadi imam sholat. Mendengar perkataan Clement Dadang langsung memarahi Clement untuk belajar dahulu. karena menurut Dadang Clement belum benar ketika sholat, bagaimana jika menjadi imam kalau sholat saja belum benar. Alih-alih mengiyakan perkataan Dadang, Clement justru menasehati Dadang bahwa ia

berkeinginan menjadi imam karena ia adalah kepala keluarga yang harus menjadi imam untuk istri dan untuk anaknya nanti.

2. Adegan komedi

Telihat pada adegan ketika Clement sedang menjelaskan alasannya ingin menjadi imam kepada Dadang, kemudian tanpa disadari Dadang membalas penjelasan Clement dengan memanggil Clement dengan sebutan Ustadz. Clement kemudian menyadarkan Dadang bahwa disini yang ustadz adalah Dadang bukan Clement. Dadang lupa bahwa dirinya sedang menyamar sebagai ustadz.

Clement ingin menjadi kepala keluarga yang dapat menjadi imam untuk istri dan anaknya nanti. Clement mengerti bahwa hidup di dunia ini hanya sementara dan akhirat selamanya. Karena keinginan Clement menjadi imam sholat, Itje akhirnya menyuruh Dadang untuk mengajarkan Clement sholat dan menjadi imam.

Pandangan Islam tentang kehidupan di dunia ini tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana konsekuensinya manusia diciptakan sebagai makhluk yang termulia dan terhormat dari sekian banyak makhluk Tuhan yang lainnya.

Dunia diciptakan Allah ini diperuntukkan manusia khususnya sebagai alat penunjang dalam menjalankan ibadah secara keseluruhan. Sebagaimana definisi ibadah ialah setiap sesuatu yang dicintai serta diridhoi oleh Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, baik lahir maupun batin. Oleh karena itu ibadah itu meliputi segala aspek kehidupan, seperti shalat, zakat, puasa, ucapan yang benar, menunaikan amanat, berbakti kepada orang tua, menyambung tali persaudaraan menepati janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad melawan orang kafirdan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, ibnu sabil, budak belian, berdoa, berdzikir, membaca dan sejenisnya serta berbagai macam bentuk ibadah lainnya (Fatah, 1995: 24).

Pandangan Islam tentang kehidupan di dunia ini tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana komitmen manusia diciptakan sebagai makhluk yang termulia dan terhormat dari sekian banyak makhluk Tuhan

yang lainnya. Kehidupan adalah perjalanan singkat manusia yang dapat belajar banyak hal.

Kehidupan di dunia ini tidak kekal, terdapat akhirat sebagai kampung halaman tempat manusia kembali. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dunia ini sebagai tempat singgah yang sementara. Ibarat sedang dalam perjalanan ke suatu tempat, manusia singgah sebentar untuk makan, minum dan beristirahat di suatu tempat sebelum ia melanjutkan perjalanan lagi untuk pergi ketempat yang dituju. Dengan demikian, kehidupan di dunia adalah ladang untuk orang-orang yang beriman kepada Allah agar mempersiapkan sebanyak mungkin bekal untuk di akhirat nanti (Jannati, 2019:13).

Dengan memahami bahwa hidup di dunia adalah sementara dan akhirat adalah sebaik-baiknya tempat kembali. Bersenda gurau adalah sesuatu perbuatan yang sebenarnya dilakukan manusia dimuka bumi ini dan kehidupan yang sebenarnya adalah di akhirat. Allah berfirman, “Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhir itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?” (Q.S Al-An’am:32). Oleh karena itu janganlah manusia tertipu dengan kesenangan di dunia sehingga manusia itu lalai dari mengingat Allah SWT.

Bastaman mendefinisikan kebermaknaan hidup adalah suatu hal yang dianggap penting dan berarti bagi kehidupan seorang individu untuk memberi makna pada setiap lembar-lembar kehidupannya, yang berfungsi sebagai tujuan hidup, dimana setiap individu memiliki makna dan tujuan hidup yang berbeda-beda. Adapun Frankl mengemukakan bahwa kebermaknaan hidup individual manusia senantiasa terkait dengan kualitas penghayatan tentang tujuan hidupnya. Penghayatan ini menyebabkan adanya peningkatan tegangan-tegangan batin dalam dirinya, karena mencapai kehidupan yang bermakna itu (Sari dan Purwaningsih, 2012:84)

B. Kewajiban laki-laki muslim untuk sunat/khitan

1. Adegan dan dialog

pada menit 00.40 memperlihatkan clement yang sedang ketakutan akan di sunat sebelum menikahi Itje. Pak engkos menanyakan kepada Clement mau disunat atau tidak, jika tidak maka Clement tidak boleh menikahi Itje. Clement akhirnya mau disunat supaya dapat menikahi Itje.

2. Adegan komedi

Terlihat dengan tingkah Clement yang sudah dewasa baru akan melakukan sunat dan ekspresi Clement yang ketakutan, adegan mantri atau tukang sunat ketika memperlihatkan golok untuk menyunati Clement dengan nada bahasa sunda yang lucu. Dan ketika setelah disunat kemudian Clement diarak menuju rumah Itje seperti layaknya anak-anak yang baru disunat.

Menceritakan clement yang seorang mualaf melakukan salah satu kewajiban seorang muslim laki-laki yaitu sunat/khitan. Clement seorang laki-laki yang akan menikahi Itje diwajibkan oleh orng tua Itje untuk melakukan sunat terlebih dahulu, karena jika tidak sunat Clement tidak diperbolehkan menikahi Itje.

Perlu kita ketahui khitan merupakan salah satu dari lima fitrah manusia, disamping sunnah fitrah memotong kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan memotong bulu kemaluan. (Mujib, 2000:18). Dalam ranah fikih, ulama masih berbeda dalam menetapkan hukum pelaksanaan khitan. Sebagaimana dirangkum oleh Ahmad Sarwat, bahwa hukum khitan secara umum ada tiga. Menurut Imam Hanafi, Imam Malik dan ulama yang sependapat dengannya, menyatakan hukum pelaksanaan khitan adalah sunnah, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Menurut Imam Ahmad bin Hanbal, khitan itu wajib bagi laki-laki dan mulia atau sunnah bagi perempuan, dan menjadi pendapat Ibnu Qudamah. Sementara menurut Imam Alsyafi'i, khitan itu wajib bagi laki-laki maupun perempuan. (Sarwat, 2009:27-30).

Berkhitan bagi laki-laki dipandang wajib karena pucuk kemaluannya tidak mungkin suci dari kotoran kecuali dengan khitan. Untuk itu, laki-laki yang tidak berkhitan tidak sah shalat dan hajinya karena alasan najis pada badannya (Ibn

Qudamah, 1994:70). Kaitan dengan hal tersebut, maka mengikuti syariat dan millah Nabi Ibrahim adalah wajib bagi laki-laki sebab ada unsur penyucian diri di dalamnya.

Istilah khitan cukup banyak dijumpai dalam berbagai literatur, diantaranya literatur hukum, kesehatan, dan literatur tentang anak. Karena teori tentang khitan bersumber dari kitab suci dan hadis, maka secara langsung dapat dipahami bahwa istilah khitan diambil dari bahasa Arab. Kata khitan yang digunakan dalam kamus Bahasa Indonesia juga bukan kata asli, melainkan serapan dari bahasa Arab.

Secara etimologi, kata khitan berasal dari bahasa Arab, yaitu *khitān* diambil dari kata *khatana* yang artinya memotong qulfaḥ bagi laki-laki dan *al-nawāh* bagi perempuan. Bagi laki-laki, bagian yang dikhitan ada dua istilah, masing masing yaitu qulfaḥ (penutup kepala penis) dan *al-jildah* (memotong kulit yang menutupi kepala penis). Sementara bagi perempuan yaitu *al-nawāh* (biji seperti jengger ayam) (Al-auqaf, 1995:26).

Secara terminologi, terdapat banyak rumusan khitan disebutkan oleh ulama, dalam hal ini hanya beberapa pendapat saja yang dikutip sehingga mampu memberikan pemahaman makna khitan. Menurut Abdul Syukur, khitan adalah memotong kulit yang menutupi kepala zakar dan memotong sedikit daging yang berada dibagian atas farji (klitoris) (Al-Azizi, 2015:388) Rumusan ini mengacu pada pengertian khitan laki-laki dan perempuan secara sekaligus. Ada juga yang memberi definisi secara terpisah, misalnya rumusan yang dikemukakan oleh Al-Ghamidi, Azzam dan Hawwas (2015:345) bahwa khitan bagi laki-laki adalah memotong kulit yang menutupi kepala penis sehingga terbuka, adapun khitan perempuan adalah memotong kulit yang berada pada kemaluan wanita yaitu bagian yang berbentuk seperti jengger ayam, hanya bagian ujungnya saja yang dipotong dan tidak semuanya.

Dalam pendapat ulama lain, disebutkan bahwa membuka aurat pada saat khitan diperbolehkan. Jika khitan bukan perkara wajib, maka tidak diperbolehkan membuka aurat (Ibn Qudāmah, 1997:49). Selanjutnya kulit dzakar dapat menahan najis, sementara membuang najis saat melakukan ibadah hukumnya wajib, dan tidak ada cara menghilangkan najis tersebut kecuali dengan khitan.

Berangkat dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Ibn Qudāmah melihat kedudukan syiar khitan dan millah Nabi Ibrahim As menjadi indikasi dan dugaan kuat wajibnya khitan bagi laki-laki. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa khitan bagi laki-laki wajib dengan dasar argumentasi untuk mengatualisasikan millah Nabi Ibrahim As yang sejak beliau telah dikerjakan. Selain itu, khitan sangat erat hubungannya dengan syiar Islam. Maksudnya salah satu tanda dan simbol ajaran Islam adalah khitan.

C. Kewajiban suami menuntun kebaikan kepada istri

1. Adegan dan dialog

Pada menit 33.27 memperlihatkan Itje mendatangi Clement yang ketiduran ketika sedang membaca buku, ketika Itje melihat buku tersebut ternyata buku tentang pernikahan. Clement terbangun dan melihat Itje sedang membuka buku tersebut dan memberi tahu betapa bagus isi buku tersebut. Clement kemudian menyuruh Itje membaca buku tentang pernikahan tersebut agar Itje dapat menjadi istri yang baik. Adegan tersebut memperlihatkan Clement yang seorang suami sedang menasehati, menuntun kebaikan kepada Itje istrinya.

2. Adegan komedi

Terlihat ketika Clement menanyakan kepada itje apakah Itje sudah membaca buku tentang pernikahan tersebut. Itje menjawab dengan nada sengak memberitahu ke Clement bahwa dirinya sudah hatam membaca buku pernikahan. Tetapi Clement menyangkal karena tidak terlihat hasilnya pada perilaku Itje sebagai istri dan dengan mimik muka yang lucu dan nada bicara menyindir Clement menyuruh Itje membaca lagi buku tersebut supaya mengerti menjadi istri yang baik itu seperti apa.

Sejak awal menikah Itje belum pernah menjadi istri yang baik untuk Clement. Clement yang akhirnya memberi nasihat kepada Itje untuk membaca buku tentang pernikahan supaya Itje mengerti bagaimana cara menjadi istri yang baik untuk suaminya. Karena selama menikah Clement belum melihat kebaikan Itje sebagai seorang istri.

pernikahan merupakan salah satu syari'at Islam yang bertujuan mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan keluarga yang penuh kasih sayang dan keberkahan (Mulia, 2011:40). Pernikahan juga merupakan suatu ibadah yang dianggap luhur, sakral, mengikuti sunnah rasul dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, rasa tanggung jawab serta mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus diindahkan (Wibisana, 2016:185).

Setelah menikah, seorang suami atau istri masing-masing memiliki hak dan kewajiban terhadap pasangannya. Hak dan kewajiban tersebut bertujuan merumuskan keluarga bahagia, tanpa adanya subordinasi, marginalisasi ataupun pemiskinan terhadap hak dan kewajiban salah satu pihak baik suami maupun istri (Tihami dan Saharani, 2010: 153) hak dan kewajiban suami istri diklasifikasikan kedalam tiga bentuk: hak suami istri secara bersama, hak suami atas istri dan hak istri atas suami. Diantara hak suami terhadap istri yaitu (Al-Bantani, 2005:6).

Suami wajib memberikan segala keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

1. Suami berkewajiban memberikan pendidikan agama kepada istri dan memberikan kesempatan istri untuk belajar pengetahuan yang bermanfaat dan berguna.
2. Membiayai pendidikan anak dan lain-lain.

Kewajiban seorang suami terhadap istri sebagaimana yang dipaparkan oleh mayoritas ulama, mulai dari memperlakukan istri dengan baik, memberikan mahan dan seterusnya hingga kewajiban suami mengajarkan istrinya perihal ilmu agama seperti ilmu fikih dan tata cara berumah tangga yang baik.

Mengajari istri adalah kewajiban bagi seorang suami dalam hal mempelajari hukum-hukum agama seperti halnya ilmu haidl, sholat dan ilmu-ilmu lainnya yang perlu diketahui oleh seorang istri. Hal ini mengingatkan bahwa seorang kepala keluarga wajib berusaha menjaga keluarganya dari siksa neraka,

seperti firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: “wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.

Maka yang pertama kali harus dilakukan ialah mengajari istrinya tentang akidah Islam agar dapat menghapus segala bid'ah (penyimpangan dalam agama) yang pernah menyelinap dalam hatinya. Suami juga harus mengajari istri agar takut dengan hukum-hukum Allah apabila istri menganggap enteng dalam urusan-urusan agama.

Pendidikan yang dilakukan suami terhadap istri tentang masalah-masalah agama akan mendorong istri untuk beribadah dengan benar, membuat dirinya tahu akan hak-hak istri terhadap suami dan hak-hak suami terhadap istri. Dengan demikian, istri akan mampu melakukan ibadah dengan baik dalam rangka mencari keridhaan Allah dan sebagai bentuk ketaatan terhadap suaminya.

D. Kewajiban istri melayani suami

1. Adegan dan dialog

Pada menit 33.48 terlihat Clement yang sedang membaca buku tentang pernikahan dengan suara yang keras menyindir Itje karena Itje belum pernah melayani Clement sebagai suaminya. Itje kemudian merasa tersindir dengan ucapan Clement, kemudian Itje menyuruh clement jangan cuman membaca saja tapi juga harus diamalkan.

2. Adegan komedi

Terlihat dengan ekspresi lucu Clement yang sedang menyindir itje. Alih-alih Itje memarahi Clement, Itje justru menyuruh Clement mengamalkan apa yang ia baca.

Sejak awal menikah Itje belum pernah sekalipun melayani Clement, Clement akhirnya membaca buku tentang kewajiban istri melayani suami dengan suara yang keras supaya Itje mendengar dan mengerti bagaimana malaikat akan melaknat seorang istri hingga subuh ketika istri tidak mau melayani suaminya.

Melayani suami merupakan kewajiban utama seorang istri yang tidak boleh ditinggalkan. Rasulullah SAW bersabda: “Apabila seorang suami mengajak

istrinya untuk berkumpul hendaknya wanita itu mendatangnya sekalipun dia berada di dapur” (H.R Tirmidzi).

Hadist di atas mengartikan bahwa seorang istri wajib melayani suaminya bila suami memintanya meski saat itu dia sedang berada dalam pekerjaan lain. Hadist ini juga menganjurkan agar lebih memprioritaskan ajakan suami dibanding pekerjaan lainnya. Bila seorang istri melayani suaminya dengan bahagia, ikhlas dan bersungguh-sungguh sampai sang suami puas terhadapnya, maka surga menjadi hak bagi sang istri (Amalia, 2020: 1).

Hubungan seksual dalam keluarga paling tidak memiliki dua tujuan, pertama, agar ia mendapatkan kenikmatan dan untuk mendapatkan keturunan. Atau dengan istilah lain rekreasi dan prokreasi. Rekreasi meliputi pemenuhan hubungan seksual, waktu dan acara hubungan seksual dilakukan. Sedangkan prokreasi adalah fungsi regenerasi manusia untuk melanjutkan keturunan.

Istri yang tidak melakukan kewajiban terhadap suami di sebut *Nusyuz*. *Nusyuz* menurut epistemologi berasal dari kata nasyaz, artinya tempat yang tinggi. Menurut terminologi, *nusyuz* adalah pembangkangan isteri terhadap suami dalam hal yang diwajibkan Allah kepada isteri untuk taat pada suami. Dengan bersikap membangkang, isteri seakan tinggi hati terhadap suami (Kamal, 2009: 593).

Menurut istilah *Nusyuz* pembangkangan istri terhadap suaminya atau pembangkangan suami terhadap istrinya. Pembangkangan istri adalah menentang suami terkait apa yang menjadi kewajibannya terhadap suami, atau dia mematuhi istri dalam kewajiban itu namun dengan terpaksa dan berat hati.

E. Berbagi ilmu kepada sesama muslim

1. Adegan dan dialog

Pada menit 48.57 memperlihatkan Itje yang membujuk Dadang supaya mau mengajari Clement mengaji. Clement juga akan memberi uang untuk Dadang sebagai bayaran mengajarnya mengaji. Dadang kaget karena ia bukan ustadz tetapi disuruh mengajari Clement mengaji. Tetapi karena dipaksa oleh Itje Dadang akhirnya menyanggupi permintaan Itje untuk berpura-pura menjadi ustadz untuk Clement.

2. Adegan komedi

Terlihat pada Dadang yang kaget dengan ekspresi wajah yang polos, lucu, dan heran dengan apa yang diucapkan Itje ketika menuruhnya mengajari Clement mengaji padahal Dadang sendiri bukan seorang ustadz.

Diceritakan Itje menyuruh Dadang untuk berpura-pura menjadi ustadz dan menjadi guru mengaji Clement, Itje yang tidak bisa mengajari Clement sholat dan mengaji terpaksa menyuruh dadang untuk berpura-pura menjadi ustadz dan menyuruh dadang untuk berbagi ilmu kepada Clement.

Akhlik yang ditampilkan dalam film *Wa'alaikumsalam Paris* adalah tentang pentingnya berbagi ilmu kepada sesama muslim karena manusia menurut Al-Ghazali, dapat memperoleh derajat atau kedudukan yang paling terhormat diantara sekian banyak makhluk di permukaan bumi dan langit karena pengajaran dan pendidikan, karena ilmu dan amalnya (Rush, 1998:41).

Islam merupakan pengajaran agama yang landasannya pengembangannya adalah iman. Iman adalah kepercayaan terhadap wujud yang zat yang maha mutlak yang menjadi tujuan hidup manusia. Iman merupakan dasar dalam sistem ajaran Islam. Iman merupakan potensi dasar yang harus dikembangkan dan pengembangannya adalah dalam bentuk amal. Iman tanpa amal sama dengan potensi yang tidak dikembangkan. Supaya pengembangan iman bermakna, berhasil, dan berguna, diperlukan ilmu. Ilmu merupakan motor penggerak untuk majunya Islam (Mahfud, 2011:181).

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan lainnya adalah penekanan terhadap ilmu. Ilmu adalah sarana pokok untuk mencapai pekerjaan dan ibadah (salim dan kurniawan, 2012:41). Kata "ilm" dari segi bahasa juga berarti "kejelasan". karena itu segala yang terbentuk dari akar katanya mempunyai kejelasan. Dengan demikian, kata ilmu adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistemasi, dan dapat diuji ulang secara ilmiah (Ali, 2007:37).

Bentuk pengajaran ilmu yang bisa diberikan ada dua macam:

1. Dengan lisan seperti mengajarkan, memberi nasehat dan memberikan fatwa.

2. Dengan perbuatan atau tingkah laku yaitu dengan menjadi qudwah hasanah, memberikan contoh kebaikan.

Keutamaan berbagi ilmu yaitu:

1. Ia akan mendapatkan pahala kepada orang yang di ajarkan ilmunya.
2. Orang yang mengajarkan ilmu berarti telah melakukan Amar ma'ruf nahi munkar, demi baiknya tatanan masyarakat lewat saling menasehati.
3. Termasuk dalam bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa
4. Akan membimbing dan mewujudkan kehidupan bahagia pada tiap individu masyarakat dengan adanya adab dan hukum Islam yang tersebar.

Dari penjelasan di atas pada intinya, ajarkanlah ilmu yang dimiliki walau satu ayat. Dari 'Abdullah bin 'Amr, Rasulullah SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari no. 3461).

Yang dimaksud dengan hadist ini adalah sampaikan kalimat yang bermanfaat, bisa jadi dari ayat Al-Qur'an atau hadist.

F. Sholat mengaji adalah kewajiban setiap umat muslim

1. Adegan dan dialog

Pada menit 51.30 memperlihatkan Dadang yang sedang mengajari Clement dan Itje tentang sholat dan mengaji bertanya kepada Clement apa alasan dan ingin belajar sholat dan mengaji. Clement menjelaskan bahwa sholat dan mengaji adalah kewajiban setiap umat muslim.

2. Adegan komedi

Terlihat ketika Clement lupa sholat termasuk rukun Islam yang keberapa, kemudian Clement menanyakan kepada Dadang yang sedang berpura-pura menjadi ustadz. Dadang yang sedang meminum teh langsung tersedak mendengar pertanyaan Clement karena Dadang sendiri tidak mengerti jawabannya.

Sholat merupakan kewajiban seorang muslim, dan semua orang Islam khususnya di Indonesia paham benar akan hal ini. Namun faktanya, di internal umat Islam sholat dan mengaji masih banyak yang belum melaksanakannya. Secara lahiriah sholat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya (Rasjid, 2007:53).

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukim maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima tiang yang salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib (maktubah) yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat-shalat sunah (Assuyuti, 1998:30).

Adapun kewajiban sholat sendiri termaktub adalah QS: Al-Baqarah ayat 43 yang berarti:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ - ٤٣

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang – orang yang ruku”.

Juga dalam QS Al-Baqarah ayat 110 yang Artinya : “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan apa – apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan dapat pahalanya pada sisi Allah sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Selain itu shalat merupakan sebuah perkara yang sangat besar di dalam Islam, dan mempunyai kedudukan yang tidak bisa disamakan dengan ibadah-ibadah lainnya, shalat adalah perkara pertama yang diwajibkan dalam peribadahan, ia merupakan rukun Islam terpenting setelah Syahadatain, dan sebuah amalan yang paling afdhol dan dicintai oleh Allah SWT. Allah telah agungkan perkaraini di dalam AlQur'an dan memuliyakan para pelakunya, dan Dia sebutkan dan wasiatkan secara khusus di antara bentuk-bentuk keta'atan yang lainnya. Nabi Muhammad Saw pun telah menjadikan perkara ini sebagai sesuatu yang paling dia cintai dan dapat menenangkan jiwanya. Beliau ajarkan keutamaan Sholat kepada para Sahabatnya, supaya hati-hati dan jiwa raga mereka menjadi khusyu. Perangai dan akhlaq mereka menjadi baik, oleh sebab itu mereka menjadi pemimpin dan penguasa yang mulia. Tidak diragukan lagi bahwa Shalat yang dilakukan secara benar dan khusyu' adalah merupakan sebab utama kemenangan ummat, dan jalan menuju kepada keselamatan di dunia dan akherat (Abdullah, TT: 3).

Tidak mengherankan jika kemudian secara eksplisit Film Wa'alaikumsalam ini mengangkat salah satu adegan yang menyinggung tentang kewajiban shalat. Hal ini karena begitu banyak umat Islam yang kendati sangat mengimani Islam namun di sisi lain terkadang masih mengabaikan shalat. Tentu sedikit banyak ada harapan bahwa pesan yang disampaikan secara ringan dan apik penuh humor bisa mengena di benak penonton film tersebut, khususnya umat Islam.

G. Menutup aurat dan menjaga pandangan kewajiban setiap muslim

1. Adegan dan dialog

Pada menit 05.06 memperlihatkan Itje yang sedang berada dilepasan keberangkatan dia dan Clement ke Paris merasakan

kepanasan, sehingga membuka jaketnya dan mellihatkan bagian aurat nya. Pak ustadz yang melihat hal tersebut langsung memalingkan pandangannya dan beristighfar.

2. Adegan komedi

Terlihat dengan polosnya Itje membuka jaketnya dan mellihatkan auratnya membuat pak ustadz kaget dan latah sehingga semua yang berada dilokasi juga kaget. Hal tersebut membuat penonton tertawa.

Itje akan pergi ke Paris, upacara pelepasan Itje dan Clement ke Paris dipimpin oleh pak ustadz. Dan tidak sengaja Itje membuka jaketnya dan memperlihatkan auratnya. Seketika semua orang yang melihat langsung kaget. Meski adegan tersebut disajikan secara komedi namun adegan ini menyampaikan sesuatu secara substansial. Hal tersebut agar wanita muslim dapat menutup auratnya, dan laki-laki hendaknya menjaga pandangannya terhadap hal-hal yang diharamkan bagi mereka, termasuk aurat wanita yang bukan muhrimnya.

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Secara terminologi dalam hukum Islam, aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam, batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah. Berdasarkan pengertian ini, dipahami bahwa aurat tidaklah identik dengan bagian tubuh yang ditutup menurut adat suatu kelompok masyarakat (Sesse, 2016:316).

Syariat Islam sendiri mewajibkan kaum muslim memakai busana yang menutup aurat dan sopan, baik laki-laki maupun perempuan. Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum menutup aurat adalah wajib. Namun mereka berbeda tentang batasan aurat. Salah seorang ulama menyimpulkan ulama sepakat bahwa kemaluan dan dubur adalah aurat. Salah seorang ulama menyimpulkan ulama sepakat bahwa kemaluan dan dubur adalah aurat, sedang pusar laki-laki bukan aurat. Aurat laki-laki adalah antara pusar dan lututnya sedangkan aurat perempuan dalam shalat adalah selain wajah dan kedua telapak tangannya (Baso, 2015: 186).

Apabila pengertian tentang aurat dikenakan pada tubuh wanita, maka hal itu terkait dengan situasi mana wanita itu berada. Secara umum, situasi itu dapat

dibedakan dalam tiga hal, yaitu ketika ia berhadapan dengan tuhan dalam keadaan shalat, ketika ia berada ditengah-tengah muhrimya, dan ketika ia berada di tengah-tengah orang yang bukan muhrimnya (Sesse, 2016:316).

Secara lebih lanjut Muhammad Ibnu Ali sebagaimana dikutip Baso (2015:190) menyimpulkan bahwa seorang wanita yang akan keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan pria bukan mahram, maka ia harus memperhatikan sopan santun dan tata cara busana yang dikenakan haruslah memenuhi beberapa syarat:

- a. Meliputi seluruh badan kecuali yang diperbolehkan yaitu wajah dan telapak tangan.
- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.
- c. Tebal tidak tipis
- d. Longgar tidak ketat
- e. Tidak diberi parfum atau minyak wangi
- f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- g. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- h. Bukanlah pakaian untuk mencari popularitas.

Tujuan menutup aurat adalah untuk menghindari fitnah. Karena itu, sebagian ulama, diantaranya Ibnu Khuwayziy Mandad, menegaskan berdasarkan ijtihadnya bahwa bagi wanita yang sangat cantik, wajah dan telapak tangannya pun dapat menimbulkan fitnah, sehingga wajib pula menutup wajah dan telapak tangannya itu (Al-Qurthubiy, Jilid VI:4621).

Dalam ajaran Islam, perintah menjaga pandangan yang dimaksud adalah menundukkan pandangan yang diiringi dengan perintah memelihara kemaluan, sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al-Nur, ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى
لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ - ٣٠

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, bahwa yang dimaksud dengan menundukkan pandangan bukanlah berarti memejamkan mata dan menundukan kepala ketanah, karena merupakan hal yang sangat sulit bahkan tidak mungkin dilakukan. Hal ini sama dengan menundukan suara seperti yang disebut dalam Q.S Luqman, ayat 19, yaitu *waghdhudh mn shawtik* (dan tundukanlah sebagian suaramu). Disini tidak berarti kita harus membungkam mulut sehingga tidak dapat lagi berbicara. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menundukan pandangan adalah menjaga pandangan, tidak dilepaskan atau diarahkan begitu saja tanpa kendali (dengan syahwat), sehingga dapat memicu pelakunya, laki-laki atau perempuan untuk berpikiran dan bertindak asusila (Humas, 2019:1)

H. Berkata jujur dan tidak berbohong

1. Adegan dan dialog

Pada menit 10.25 menceritakan ketika Yayat pacar Ine sedang menemui Ine dirumah nya, ketika sampai rumah Yayat bertemu dengan pak engkos dan buk Engkos, mereka berbicara kepada Yayat bahwa Ine tidak ada di rumah. Tetapi tidak lama Ine keluar dari kamarnya. Kemudian Yayat menasehati pak Engkos dan buk Engkos untuk tidak suka berbohong, mengingat umurnya yang sudah tua.

2. Adegan komedi

Terlihat ketika ine keluar dari kamar dan pak engkos dan buk Engkos ketahuan berbohong kepada Yayat.

Yayat sedang bertamu dirumah pak Engkos dan buk engkos untuk mencari Ine, tetapi pak Engkos dan buk Engkos yang tidak menyukai yayat berbicara bohong kepada yayat kalau Ine tidak ada di rumah.

Perilaku jujur mencerminkan keimanan, etika dan moral seseorang, dia mengakui sang pencipta dan yakin akan pembalasan surga atas perbuatan baik dan neraka terhadap perilaku munkar. Dasar pemikiran terhadap pengakuan dan keyakinan terhadap sang pencipta, menjadi pondasi pembudayaan kejujuran terhadap sistem kehidupan masyarakat. Pemikiran tersebut menjadi kekuatan batin seseorang melahirkan perilaku yang penuh tanggung jawab, sesuai sabda Rasulullah Saw “Jauhi dusta, karena dusta akan membawa kepada dosa dan dosa

membawamu ke neraka. Biasakanlah berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebaikan dan membawamu kesurga” (Tasmara, 2002:81).

Berbohong merupakan salah satu perbuatan yang melanggar hukum Allah karena dapat menyebabkan dosa. Berkata bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berkata bohong merupakan perbuatan yang mengandung dosa besar dan merupakan salah satu penyakit dalam keluarga, masyarakat dan negara. Di samping itu berkata bohong dapat merugikan diri sendiri karena dapat menghilangkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dan dapat pula merugikan orang lain dan merugikan masyarakat. Karena dengan berkata bohong itu akan menimbulkan kebencian sesama manusia dalam masyarakat, dan akan menghilangkan kepercayaan sesama manusia dalam masyarakat, serta akan menghilangkan rasa saling menolong sesama manusia dan berkata bohong itu termasuk perbuatan yang menyalahi iman (Marzuki dan Muhtadim, 1994:50).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bohong adalah tidak sesuai dengan hal (keadaan, dsb) yang sebenarnya (Poerwadarminta, 2007:168). Kholil Misbach mengatakan bahwa berbohong merupakan perkara yang berbahaya dan termasuk salah satu jenis keburukan yang menjalar. Artinya, dalam setiap waktu, hampir dipastikan selalu saja ada orang yang melakukan kebohongan, baik dengan tidak sengaja ataupun disengaja. Selain itu Imam Nawawi mengatakan bahwa kebohongan itu adalah menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta sebenarnya, baik hal itu disengaja ataupun tidak. Kalau seseorang melakukan hal demikian dengan sengaja, maka hukumnya berdosa. Sedangkan orang yang tidak sengaja melakukannya, maka tidak ada dosa baginya (Aunillah, 2011:27).

I. Istri wajib izin suami ketika hendak keluar rumah

1. Adegan dan dialog

Pada menit 31.03 menceritakan Itje yang pergi tanpa seizin suami bertemu dengan orang Paris dan meminta menebeng mobilnya, akan tetapi orang tersebut malah mengantarkan Itje kembali ke rumah Clement. Karena ternyata orang tersebut adalah teman Clement dan paham bahwa Itje adalah istri Clement yang sedang kabur dari rumah.

2. Adegan komedi

Terlihat ketika Itje menebeng mobil seseorang yang asli paris ketika kabur dari rumah, alih-alih diantarkan ke bandara seseorang tersebut malah mengantar Itje kembali kerumah Clement. Itje tidak mengerti akan hal tersebut karena seseorang tersebut menggunakan bahasa Paris dan Itje tidak mengerti bahasa Paris.

Diceritakan Itje yang sudah tidak betah hidup di Paris meninggalkan rumah Clement tanpa sepengetahuan Clement suaminya. Cara Itje tersebut sangat jelas tida baik, karena pergi meninggalkan rumah tanpa izin suami adalah sesuatu yang berdosa.

Syari'at Islam menetapkan bahwa hak dan kewajiban suami istri adalah bersifat timbal balik. Ketika Islam mewajibkan suami untuk memberikan nafkah kepada istrinya sesuai dengan kemampuannya, maka Islam juga mewajibkan agar istri untuk taat kepadanya dengan tetap tinggal di dalam rumah. Jika seorang istri telah menerima seluruh atau sebagian maharnya maka ia berkewajiban untuk tinggal di dalam rumahnya dan tidak boleh meninggalkannya kecuali dengan izin suaminya selain dalam keadaan-keadaan yang dibolehkan baginya untuk keluar, seperti mengunjungi kedua orang tuanya sekali dalam satu minggu. Jika seorang istri keluar rumah lalu ia menolak untuk kembali lagi maka ia dianggap telah menentang suami (nusyuz) sehingga ia tidak berhak mendapatkan nafkah sejak waktu penentangan itu (Edu, 2019).

Syari'at Islam menetapkan bahwa hak dan kewajiban suami istri adalah bersifat timbal balik. Ketika Islam mewajibkan suami untuk memberikan nafkah kepada istrinya sesuai dengan kemampuannya, maka Islam juga mewajibkan agar istri untuk taat kepadanya dengan tetap tinggal didalam rumah. jika seorang istri telah menerima seluruh atau sebagian maharnya maka ia berkewajiban untuk tinggal di dalam rumahnya dan tidak boleh meninggalkannya kecuali dengan izin suaminya selain dalam keadaan-keadaan yang dibolehkan baginya untuk keluar, seperti mengunjungi kedua orang tuanya sekali dalam satu minggu. Jika seorang istri keluar rumah lalu ia menolak untuk kembali lagi maka ia dianggap telah

menentang suami (nusyuz) sehingga ia tidak berhak mendapatkan nafkah sejak waktu penentangan itu.

J. Dilarang meminum khamr

1. Adegan dan dialog

Pada menit 48.20 diceritakan dadang yang sedang bertamu dirumah Clement hampir meminum khamr yang berada diruang tamu, namun ketika hendak meminumnya Clement datang dan berbicara bahwa minuman tersebut haram ustadz. Clement memanggil dadang ustadz karena Itje menyuruh Dadang untuk berpura-pura menjadi ustadz. Clement juga menjelaskan ia mempunyai minuman tersebut ketika belum memeluk agama Islam.

2. Adegan komedi

terlihat ketika Dadang yang hampir ketahuan meminum khamr padahal posisi Dadang sedang di anggap ustadz oleh Clement.

Larangan meminum khamr merupakan aspek akhlakul karimah yang terdapat pada film Wa'alaikumsalam Paris. Pembahasan masalah khamr merupakan hal yang penting untuk dibahas, karena banyak manusia yang menyepelekan tentang hal ini. Khamar adalah segala sesuatu yang memabukan, apa pun bahan mentahnya. Minuman yang berpotensi memabukkan bila diminum dengan kadar normal oleh seorang normal, minuman itu adalah khamar sehingga haram hukum meminumnya (Shihab, 2002:564).

Setiap sesuatu yang memabukan adalah termasuk khamr, dan tidak menjadi soal tentang apa asalnya. Oleh karena itu jenis minuman apapun sejauh memabukan adalah khamr menurut pengertian syari'at, dan hukum-hukum yang berlaku terhadap khamr adalah juga berlaku atas minuman-minuman tersebut baik ia terbuat dari anggur, kurma, madu, gandum dan biji-bijian lain maupun dari jenis-jenis lain. Semuanya termasuk khamr dan haram hukumnya (Sabiq, 1995:47).

Ketahuiilah bahwa peminum khamr, sekali ia merasakannya, ia akan kecanduan untuk terus mengkonsumsinya. Setelah ia kecanduan, maka akan sangat sulit baginya untuk berhenti dalam waktu yang singkat. Maka dengan

rahmat dan kasih sayang-Nya, Allah pun melarang mengkonsumsi barang haram tersebut. (Al-Jarawi, 2006:573).

Islam melarang keras khamar, diharamkannya khamr adalah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang menginginkan terbentuknya pribadi-pribadi yang kuat fisik, jiwa dan akal pikirannya (Sabiq, 1995:39) . Sudah menjadi rahasia umum bahwa khamar benar-benar menjadi racun yang mematikan yang bisa melahirkan kemudharatan yang besar bagi harta dan jiwanya. Allah telah menetapkan hukuman berupa didera 80 kali bagi pemabuk dan orang yang berani meminumnya walaupun sedikit. Ketetapan seperti ini melebihi celaan yang timbul dari para imam, hakim, dan masyarakat muslim. Pernah suatu ketika Nabi SAW didatangi oleh peminum khamar. Mengetahui orang tersebut telah meminum khamr, Nabi SAW menyuruh orang tersebut didera seraya berkata, “Celakalah ia.” Mendengar sabda Nabi SAW tersebut, para sahabat yang hadir dan menyaksikannya mengucapkan kata-kata cemoohan, “Kamu tidak lagi bertakwa kepada Allah SWT, tidak lagi takut kedahsyatan siksa-Nya dan tidak pula malu kepada Nabi Muhammad SAW.” (Al-Jarawi, 2006:608)

Beberapa pendapat dari beberapa musaffir tentang khamr yaitu:

1. Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syaukani dan Muhammad Rasyid Rida bahwa meminum minuman yang mengandung unsur alkohol, walaupun kadarnya sedikit dan tidak dimabukkan, sebaiknya dihindarkan untuk tidak diminum. Mereka berpegang pada kaidah "sadd az-zari'ah" (tindakan pencegahan), karena meminum minuman yang mengandung alkohol dalam jumlah sedikit tidak memabukkan, tetapi lama-kelamaan akan membuat ketergantungan bagi peminumnya, sedangkan meminumnya dalam jumlah yang lebih sudah pasti memabukkan. Karenanya, hal ini lebih banyak membawa mudarat daripada manfaat (Asy-Syarbashi, 1997:528).
2. Di antara ulama yang berpendirian bahwa khamar itu suci adalah Muhammad bin Ali asy-Syaukani dan Muhammad Rasyid Rida dalam kitab Tafsir Al-Manar, menyatakan ketidak

najisan alkohol dan khamar serta berbagai parfum yang mengandung alkohol atas dasar tidak adanya dalil sarih (tegas) tentang kenajisannya. Majelis Muzakarah al-Azhar Panji Masyarakat berpendapat sama bahwa alkohol di dalam minyak wangi hukumnya tidak haram, sebaliknya memakai minyak wangi malah disunahkan (Azra, 1983:426).

Menurut Ahmad mustofa (II:261-266) Dalam khamar terkandung bahaya yang sangat besar, baik terhadap jasmani, jiwa, akal, dan harta maupun terhadap kehidupan masyarakat, di antaranya ialah :

1) Bahaya terhadap kesehatan

Merusak pencernaan makanan dan menghilangkan nafsu makan, kedua biji mata menjadi tampak besar, perut menjadi buncit, tampak pucat dan lesuh, menimbulkan penyakit jantung dan kandung kemih serta menimbulkan penyakit paru-paru yang pernah melanda negara-negara Eropa dan telah merenggut banyak korban. Khamar juga dapat melemahkan indera perasa, karena ia akan menimbulkan infeksi pada tenggorokan dan lidah, infeksi pada perut besar dan bengkak jantung. Sebab, khamar banyak memproduksi lemak yang kemudian membungkus jantung sehingga melemahkan daya kerjanya dan mengganggu peredaran darah yang melewatinya atau bisa menghentikan kerja jantung sehingga mengakibatkan si penderita mati mendadak.

2) Bahaya terhadap akal

Melemahkan daya pikir seseorang atau bahkan bisa membuat seseorang menjadi gila, karena jaringan syaraf otaknya rusak.

3) Bahaya terhadap harta benda

Merupakan pemborosan dan bahkan dapat menghabiskan harta benda. Apalagi pada zaman di mana jenis khamar semakin beraneka ragam dan harganya pun sangat mahal.

4) Bahaya terhadap masyarakat

Timbulnya perselisihan dan perkelahian antara sesama pemabuk dan kawan-kawannya, meskipun disebabkan oleh persoalan yang sepele saja. Di mata masyarakat, peminum khamar dianggap rendah dan hina. Sebab, dalam keadaan mabuk ia bisa mengeluarkan kata-kata dan gerakan-gerakan yang menjadi bahan tertawaan masyarakat. Dan anak-anak kecil pun berani menggoda dan menggangukannya, sebab dalam keadaan seperti itu, akalnya lebih rendah dari akal anak-anak kecil itu sendiri. Kita jarang sekali menyaksikan seorang pemabuk bisa menguasai diri dalam berfikir dan berbicara. Banyak hal-hal yang dilakukan oleh pemabuk telah membuat orang-orang yang berakal sehat dan terhormat, tidak mau lagi meminum khamar. Minum khamar juga dapat mendorong seseorang melakukan berbagai macam kejahatan seperti membunuh orang dan berzina.

5) Bahaya terhadap jiwa

Dapat membukakan rahasia, apalagi yang berhubungan dengan rahasia negara atau strategi politik negara dan kemiliteran.

6) Bahaya terhadap agama

Merusak ibadah. Sebab, seorang peminum tidak akan pernah baik ibadahnya, terutama yang berhubungan dengan ibadah shalat yang merupakan tiang agama.

Dari analisis diatas terdapat bagian-bagian dakwah yang diselengi adegan komedi yang membuat dakwah pada Film Wa'alaikumsalam Paris tidak garing, karena komedi/humor dalam dakwah menempati posisi penting. Materi yang sulit dapat dengan mudah dicerna mad'u melalui humor. Sehingga mampu mengundang banyak masyarakat untuk menonton film tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian dan analisis data serta pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi komedi sebagai media dakwah pada film Wa'alaikumsalam Paris melalui dua bentuk, yaitu bentuk percakapan dan adegan. Pesan-pesan dakwah dengan selingan komedi disisipkan kedalam percakapan maupun adegan pada film Wa'alaikumsalam Paris dengan komedi yang tidak berlebihan dan tidak ada kedustaan.

Jadi implementasi komedi sebagai media dakwah dalam film Wa'alaikumsalam Paris yaitu untuk menjelaskan bahwa membuat kebaikan tidak selalu harus kaku atau *straight to the point*. Menggunakan sarana kejenakaan atau humor pada film justru memperlancar penyampaian pesan, karena komedi dalam film dakwah merupakan salah satu bentuk pengembangan dakwah melalui pemanfaatan media dan sarana-sarana dakwah yang lain.

B. Saran

Dalam hasil penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kesalahan yang dilakukan peneliti, Penelitian ini belum sempurna oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian dalam segi makna video dan implikasinya secara lebih mendalam lagi. Adapun saran yang diharapkan peneliti adalah penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk para penikmat film dalam memilih tontonan yang dapat diambil pesan-pesan dalam film tersebut, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan semua rumah produksi film dalam menciptakan film yang berkualitas seperti film komedi atau humor tetapi mengandung pesan dakwah di dalamnya. Sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran di kehidupan nyata.

C. Penutup

Penulis mengucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan melalui beberapa proses yang harus penulis tempuh. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis merasa bersyukur karena semuanya dapat dilalui dengan pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang setia dalam membantu dan memberikan dukungan, do'a, semangat dan kontribusi pemikiran kepada penulis. Akhirnya kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan penulis sehingga dapat membuat penulis berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Sholat: Defenisi, Anjuran dan Ancamannya*.(terj. Syafiq Fauzi Bawazier). Islamhouse/ebook.pdf.
- Abdurrahim, R. 2016. *20 Jalan Keberuntungan Dan 20 Penyebab Kerugian: Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afamarz. 2006. *Selamatkan Putra Putrimu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Aisyah, S. 2016. *Representasi Islam Dalam Film Get Married 99% Muhrim*. Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Auqāf, W. 1995. *Mausū'ah al-Fiqhiyyah, Juz XVIII*. Kuwait: Wizarat alAuqaf wa al-Syu'ūn al-Islāmiyyah.
- Al-Azizi, A.S. 2015. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Bantānī, M. (1987). *Syarah 'Uqud al-Lujjain fi Bayān Huqūq al Zaujain*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Ghamidi, A.A. 2015. *Dalīl al-Mar'ah al-Muslimah, (Terj: Ahmad Syarif dkk), Cet. VII*. Jakarta: Aqwam Media Profetika.
- Ali, Z. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Jarawi, A.A. 2006. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Gema insani.
- Al-Jauziyyah, I.Q. 2014. *Tuhfa Al-Maudūd bi Ahkām Al-Maulūd, ed. In, Bekal Menyambut Buah Hati, terj: Ahmad Zainuddin dan Zainul Mubarik*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Mahalli, A.I. 2003. *Muslimah Modern Dalam Bingkai Al-Qur'an Dan Hadist* . Yogyakarta: LeKPIM.
- Al-Maraghy, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghy juz II*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Al-Qurthubiy. *Tafsir Ul-Qurthubiy*. Kairo :Dar Al-Sya'b,t.t. Jilid VI.

- Amala, Z. 2020. Hukum Istri Menolak Bercinta Dalam Islam. <https://www.orami.co.id/magazine/hukum-istri-menolak-bercinta-dalam-islam/>. Diakses tanggal 24 juni 2020.
- Amin, M.S. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Arafat, G.Y. 2018. *Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis*. Banjarmasin : Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin Vol.17 No.33.
- Arifin, A. 2006. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali press.
- Arifudin, A.F.P. 2017. *Film Sebagai Media Dakwah*. Manado: Jurnal Aqlam, Vol 2. No 02.
- Arnando, N.M. 2005. *Ensklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Asror, A. 2018. *Paradigma Dakwah (Konsepsi & Dasar Pengembangan Ilmu)* (cet 1). Yogyakarta: LKIS.
- Assuyuti, I.B. 1998. *Bimbingan Shalat Lengkap*. Jakarta: Mitra Umat.
- Asy-Syarbashi, A. 1997. *Yas'alunaka Tanya Jawab tentang Agama dan Kehidupan*. Jakarta: Lentera.
- Atabik, A. 2013. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Jurnal At-Tabsyir Vol. 1 No. 2
- Aunillah, N.I. 2011. *Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong*. Yogyakarta: Laksana.
- Aziz, M. A. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Kencana.
- Aziz, M. A. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azra, A. 1983. *Islam dan Masalah-Masalah Kemasyarakatan*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Baso, M. 2015. *Aurat Dan Busana*. Jurnal Al-Qadāu Vol. 2 No. 2.
- Chaniago, R.H. 2017. *Analisis Perkembangan Film Komedi Indonesia*. Journal of Communication (Nyimak), Vol. 1, No. 2.
- Chazawi, A. 2005. *Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*. Jakarta: Raja
- Daradjat, Z. 2012. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darustation. 2016. *Sisi Lain Film Wa'alaikumsalam Paris Produksi Maxima Pictures*. <https://darustation.com/index.php/2016/03/09/sisi-lain-film-waalaikumussalam-paris-produksi-maxima-pictures/>. Diakses tanggal 9 maret 2016.
- Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqih: Penggalian Perkembangan, Dan Penerapan Hukum*. Jakarta: Kencana.
- Edu, S. 2019. Hukum Istri Keluar Rumah Tanpa Izin Suami Menurut Ajaran Islam. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:gE7w1OE3_IJ:https://www.posciety.com/hukum-istri-keluar-rumah-tanpa-izin-suami-menurut-ajaran-islam.%20Posciety%20Edu.%2016.09.19 . Diakses tanggal 16 september 2019.
- Efendi. 2009. *Dakwah Melalui Film*. Jurnal Al-Tajdid IAIN Palopo, Vol. I No. 2.
- Effendy, H. 2006. *Mari Membuat Film*. Yogyakarta: Panduan.
- Effendy, O. U. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Fatah, A. 1995. *Kehidupan Manusia Di Tengah-Tengah Alam Materi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fa'z, A. 2002. *Cita keluarga Muslim*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.Grafindo Persada.
- Hadari, N. 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helmi, M.1997. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang:CV Toha Putra
- Henderson, J. 1993. *Comic Hero Versus Political Elite*. Bari: Levante Editor.
- Hidayat, N. 2015. *Akidah Akhak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Humas. 2019. *Menjaga Pandangan Dalam Islam*. <https://www.uin-antasari.ac.id/menjaga-pandangan-dalam-islam/>. Diakses tanggal 5 oktober 2019.
- Ibn Qudamah. 1994. *Al-Muqni', Al-Syarh Al-Kabir, Al-Inshaf, Juz I*. Arab Saudi: Hajar.
- Ibn Qudamah. 1997. *Al-Kafi*. Arab Saudi: Hajar al-Taba'ah al-Nusyr.
- Ishaq, R.E dan Sulton, M.F. 2016. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film 3 Idiots*. Kediri : Ilmu Dakwah Academic Journal For Homiletic Studies, Vol 10. No 01.
- Jannati, Z. 2019. *Menemukan kebermanaan hidup melalui Layanan informasi berbasis al-quran pada Mahasiswa*. Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan.
- Kafi, J. 1997. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah.
- Kamal, A.M. 2009. *Ensiklopedi Fiqih Wanita*. Jakarta: Darut Taufiqiyah Turats.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Khamsa, Q. 2011. *Bisnis Tanpa Rugi Ala Rosulullah*. Makasar: Arus Timur.
- Kisworo, B. 2020. *Tuduhan Berzina (Qazfu al-Zina) Dalam Kajian Teologis Dan Sosiologis*. Jurnal Hukum Islam Al-Istinbath Vol. 5 No. 1.
- Kusnawan, A. 1998. *Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*. Bandung: Penerbit Alumni. *Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnawan, A. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Mahfud, R. 2011. *Al-Islam pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Manser, J. 1989. *Dictionary of Humor*. Los Angeles: Diego and Blanco Publisher Inc.
- Marwan, I. 2013. *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama*. Jurnal Al-Turās STAIN Kediri, Vol. XIX No. 1.
- Marzuki, L dan Muhtadim. 1994. *90 Dosa-dosa Besar*. Surabaya: Cahaya Agency.

- Mubasyaroh. 2014. *Film sebagai Media Dakwah*. Jurnal At-Tabsir, Vol. 2 No. 2
- Mujib, A. 2000. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah.
- Mulia, S. 2011. *Membangun Surga Di Bumi; Kiat-Kiat Membina Keluarga Ideal Dalam Islam*. Jakarta: PT Garamedia.
- Mulyana, D. 2012. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Mulyani, S. 2003. *humor dalam majalah djoko ladang*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta vol. 04 No. 01.
- Munawaroh, N. 2018. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*. Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Munir, M dan Ilaihi, W. 2016. *Bentuk Dakwah di Facebook*. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 4 No. 1
- Munir, M dan Wahyu I. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, S.A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munzier, S, dan Harjani H, Ed, 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: kencana:Prenada media.
- Nurudin. 2011. *Pengantar komunikasi massa*, Jakarta: Rajawali Press.
- Palupi, D, 2014. Skripsi: *Bentuk dan Fungsi Humor Dalam Serial Drama Komedi Extra Franais Karya Whitney Barros*. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanadji, D. 2007. *Sejarah, Teori, Jenis Dan Fungsi Humor*. Malang: Jurnal Budaya dan Seni Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Rahmanadji, Didiek. 2007. *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 35, No. 2.
- Rasjid, S. 2007. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Buku Algerindo.
- Risriyanti. 2016. *Pesan Dakwah Dalam Fil Assalamualaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Rusn, A.I. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Russel. 1990. *Webster's Dictionary or Webster's Thesaurus*. New York: Geddes and Glosset.
- Sabiq, S. 1995. *Fiikih Sunnah 9*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Sabiq, S. 1995. *Fikih Sunnah 9*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Sadirman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Saerozi. 2013. *IlmuDakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Salim, M.H dan Kurniawan, S. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Salim, P. 2001. *Advanced English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sari, N.M dan Purwaningsih, I.E. 2012. *Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Penerimaan Diripada Kaum Waria Di Yogyakarta*. Jurnal SPRITIS. Vol 5 No.1.
- Sarwat, A. 2009. *Fiqih Praktis Akhwat: Panduan Syari'ah bagi Muslimah dan Aktivistis Dakwah*. Depok : Tauhid Media Center.
- Sasongko, A. 2017. Hati-hati Menuduh Zina. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/17/11/13/ozcxnz313-hatihati-menuduh-zina>. Diakses tanggal 13 november 2017
- Sesse, M.S. 2016. *Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*. Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 9 No. 2.
- Setiawan, A. 1990. *Teori Humor*. Jakarta: Majalah Astaga. No. 3 Th.III.
- Shihab, M.Q. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M.Q. 2018. *perempuan: dari cinta sampai seks, dari nikah mut'ah sampai nikah sunnah, dari bias lama sampai bias baru*. Jakarta: lentera hati.

- Soewadji, J. 2012. *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sukayat, T. 2015. *Ilmu Dakwah Dalam Perspektif filsafat: mabadi'asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sulthon, M. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Syeikh Aziz, S.Y.A. 2009. *Ṣaḥīḥ Waṣāyā al-Rasūl li al-Nisā'*, (Terj: Muahmmad Hafiz), Cet. 2. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syukir, A. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tasmara, T. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja*. Jakarta: Gema insani
- Theresia, S.R. 2020. *Film Komedi Genre Paling digemari Penonton Indonesia*. diakses tanggal 17 Januari 2020.
- Tihami dan Sahrani, S. 2010. *Fikih Munakahat; Kajian Fikih Nikah*
Tim Penulis. 2002. *Ensklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Wibisana, W. 2016. *Pernikahan Dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim Vol. 14, No. 2.
- Wright. 1988. *Mass Communication : a Sociological perspective, diterjemahkan oleh Trimo dengan judul Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama :Rona Zalfatul Atqiya
Tempat, tanggal lahir :Tegal, 25 september 1998
Alamat : Jln. Loka Jaya no.26 Desa. Karangmangu 09/02,
Tarub, Tegal.
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Riwayat Pendidikan : SDN Karangmangu 01 (2010)
SMP Al-Hikmah, Benda, Sirampog, Brebes (2013)
SMA NU 01 Hasyim Asy'ari, Tarub, Tegal (2016)
No HP : 085727698107

Semarang, 23 Maret 2021

Penulis

Rona Zalfatul Atqiya

NIM:1601026123